

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN  
PERNIKAHAN PADA ISTRI YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh:

**RAVITA OKTAVIA**

**NIM 19.11.4.1.145**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**DR. ERNAWATI, S.PSI., M.SI**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Ravita Oktavia

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ravita Oktavia

NIM : 191141145

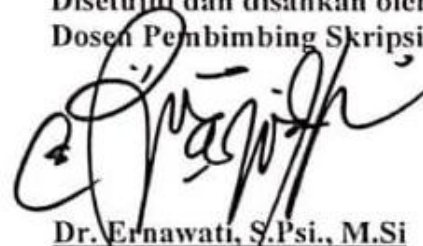
Judul : Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Bersama Mertua

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 29 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si

NIP. 19820330 202321 2 011

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Ravita Oktavia

NIM : 191141145

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Desa Jatimulyo, RT/RW 07/01, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten  
Pati, Provinsi Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
“Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri  
yang Tinggal Bersama Mertua” adalah penelitian yang dilakukan dari hasil karya  
saya sendiri dengan memperoleh beberapa sumber yang ada dan bukan hasil plagiasi  
dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila  
terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab  
peneliti.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Yang menyatakan



*Ravita Oktavia*  
Ravita Oktavia  
NIM.19.11.41.145

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KEPUASAN  
PERNIKAHAN PADA ISTRI YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA**

Disusun oleh:  
**Ravita Oktavia**  
191141145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Selasa Tanggal 19 September 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 07 Desember 2023

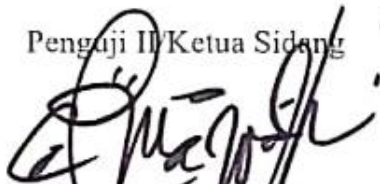
Penguji Utama



Iriyono, M.Si

NIP. 19821012 202321 1 012

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si  
NIP. 19820330 202321 2 011

Penguji I/Sekretaris Sidang



Vera Amanti, M. Psi., Psikolog

NIP. 19810816 202321 2 026

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholidurrohman, M.Si

NIP. 19741225 200501 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas nikmat serta kemudahan yang telah Allah SWT anugerahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sepenuhnya mempersembahkan karya ini untuk orang tua penulis, Ibu Jumi'atun serta Ibu Rukini yang tiada henti memberikan doa, motivasi, dukungan serta kasih sayang kepada penulis. Serta kepada suami tercinta penulis, Moh Zaenul Abidin yang selalu memotivasi dan meyakinkan penulis di saat orang lain meragukan kesanggupan penulis dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.

## MOTTO

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu”

(Imam Malik bin Anas)

بالأدب تفهم العلم

“Dengan adab kau akan memahami ilmu”

(Yusuf bin Al- Husain)

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة

”Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, 2699)

## ABSTRAK

**Ravita Oktavia. NIM 191141145. Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Bersama Mertua. Skripsi. Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.**

Pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua dalam satu rumah akan rentan terhadap munculnya konflik keluarga. Konflik keluarga dapat berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan menjadi salah faktor penentu keberhasilan suatu pernikahan sehingga perlu untuk diupayakan oleh setiap individu dalam pernikahannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 orang berstatus istri yang tinggal bersama mertua di Kecamatan Wedarijaksa, Pati, Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Alat pengumpul data menggunakan skala keterbukaan diri (24 aitem,  $\alpha=0,876$ ) dan skala kepuasan pernikahan (26 aitem,  $\alpha=0,915$ ) yang dibuat dalam bentuk kuesioner bermodel skala *likert* yang disebar dengan bantuan aplikasi *Google Form*. Uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS versi 25 *for Windows*.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dengan nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,746 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, di mana nilai tersebut berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat keterbukaan diri maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua, begitupun sebaliknya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapatkan sebesar 0,556 menunjukkan pengaruh keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan sebesar 55,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci :** *Keterbukaan diri, Kepuasan pernikahan, Istri*

## ABSTRACT

**Ravita Oktavia. NIM 191141145. *The Correlations between Self Disclosure of Marital Satisfaction of Wife who Live with In-Laws*. Thesis. Islamic Psychology Study Program. Faculty of Ushuluddin and Dakwah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.**

Married couples who live with their in-laws in the same house will be vulnerable to family conflicts. Family conflict can affect marital satisfaction. Marital satisfaction is one of the determining factors for the success of a marriage, so it is necessary for every individual to strive for it in their marriage. This research was conducted to determine the relationship between self-disclosure and marital satisfaction in wives who live with their in-laws.

This research is a correlational quantitative research. The sample in this study consisted of 91 people with the status of wives who lived with their in-laws in Wedarijaksa District, Pati, Central Java. The sampling technique in this research used accidental sampling. Data collection tools used a self-disclosure scale (24 items,  $\alpha=0,876$ ) and a marital satisfaction scale (26 items,  $\alpha=0,915$ ) which were created in the form of a Likert scale questionnaire distributed with the help of the Google Form application. Hypothesis testing uses parametric statistical tests using Pearson product moment correlation analysis with the help of SPSS version 25 for Windows.

The results of this research are that there is a relationship between self-disclosure and marital satisfaction with a correlation value for the two variables of 0.746 with a significance level (p) of 0.000, where this value means the two variables have a positive and significant relationship. This means that the higher the level of self-disclosure, the higher the level of marital satisfaction for wives who live with their in-laws, and vice versa. The conclusion of this research is that the proposed hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and  $H_o$  is rejected. With the coefficient of determination (R square) value obtained at 0,556, it shows that the influence of self-disclosure on marital satisfaction is 55,6% and the rest is influenced by other variables outside this research.

**Keywords:** *Self-disclosure, Marital satisfaction, Wife*



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang karena ridha, rahmat serta izin-Nya karya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Bersama Mertua” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Meskipun demikian, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh sebab itu, dengan terselesaikannya skripsi ini, rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi. Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Triyono, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, sekaligus Pembimbing Akademik, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
5. Ibu Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dengan segenap hati bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan semangat untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Vera Imanti, M. Psi., Psikolog dan Bapak Triyono, M.Si. selaku Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas segala ilmu yang diberikan.
8. Seluruh Staff bagian akademik dan biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Ibu Yulia Azzahra yang telah memberikan tempat tinggal yang nyaman serta pelajaran hidup yang berharga selama penulis menjalani masa studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Teman-teman mahasiswa Psikologi Islam yang dengan sukarela bersedia untuk bertukar pikiran dan memberikan masukan.
11. Seluruh Staff Badan KESBANGPOL Kabupaten Pati
12. Seluruh Staff Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati.
13. Seluruh responden yang dengan senang hati meluangkan waktu membantu penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan jasa yang diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 29 Agustus 2023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
A. Kepuasan Pernikahan .....	17

B. Keterbukaan Diri .....	27
C. Dinamika Istri yang Tinggal Bersama Mertua.....	35
D. Telaah Pustaka .....	36
E. Kerangka Berpikir .....	41
F. Rumusan Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Operasionalisasi dan Identifikasi Variabel.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Subjek Penelitian .....	57
B. Pelaksanaan Penelitian.....	75
C. Hasil Penelitian .....	76
D. Pembahasan.....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil wawancara singkat kepada istri yang tinggal bersama mertua.....	8
Tabel 2. 1 Telaah Pustaka .....	40
Tabel 3. 1 Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan.....	50
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Keterbukaan Diri.....	52
Tabel 3. 3 Skor Item Favourabel dan UnFavourable .....	52
Tabel 4. 1 Daftar desa di Kecamatan Wedarijaksa .....	57
Tabel 4. 2 Kelompok Umur Penduduk Kecamatan Wedarijaksa (2021).....	59
Tabel 4. 3 Kategori penduduk berdasarkan tingkat pendidikan (2020).....	60
Tabel 4. 4 Kategori penduduk berdasarkan agama yang dianutnya.....	60
Tabel 4. 5 Presentase umur perkawinan pertama perempuan di Kabupaten Pati .....	61
Tabel 4. 6 Susunan Aitem Skala Kepuasan Pernikahan Sebelum Uji Coba.....	66
Tabel 4. 7 Susunan Aitem Skala Keterbukaan Diri Sebelum Uji Coba.....	67
Tabel 4. 8 Aitem Skala Kepuasan Pernikahan yang Gugur dan Valid .....	71
Tabel 4. 9 Aitem Skala Keterbukaan Diri yang Gugur dan Valid .....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	73
Tabel 4. 11 Sebaran Nomor Aitem Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba ...	74
Tabel 4. 12 Sebaran Nomor Aitem Skala Keterbukaan Diri Setelah Uji Coba .....	75
Tabel 4. 13 Deskripsi Data.....	76
Tabel 4. 14 Kategorisasi Tingkat Keterbukaan Diri Reponden .....	77
Tabel 4. 15 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Reponden.....	79
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas .....	80
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis <i>Product Moment</i> .....	81
Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana .....	82
Tabel 4. 20 Hasil Uji Model Summary Analisis Regresi Sederhana .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	42
Gambar 4. 1 Karakteristik usia dan tingkat pendidikan responden .....	62
Gambar 4. 2 Karakteristik usia pernikahan dan jumlah anak responden .....	62
Gambar 4. 3 Karakteristik status pekerjaan responden .....	63
Gambar 4. 4 Karakteristik alasan responden tinggal bersama mertua .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 2 Lembar Validasi Rater.....	100
Lampiran 3 Tabulasi Data Try Out.....	102
Lampiran 4 Uji Validitas Pearson Product Moment.....	103
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	106
Lampiran 6 Angket Penelitian.....	110
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian.....	115
Lampiran 8 Uji Normalitas.....	119
Lampiran 9 Uji Linearitas.....	120
Lampiran 10 Uji Korelasi (Product Moment).....	123
Lampiran 11 Uji Analisis Regresi Sederhana.....	124
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	126
Lampiran 13 Surat Bebas Plagiasi.....	127

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pada dasarnya akan melalui tahapan perkembangan dalam kehidupannya. Menurut Havighurst (1985) di setiap tahapan perkembangan individu, terdapat tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dilakukan. Apabila individu berhasil melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, ia akan mendapat perasaan berhasil dalam hidup dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika individu tidak dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, konsep diri dan harga diri orang tersebut akan turun karena kemungkinan mendapatkan pelabelan negatif dari lingkungan sekitar (Anggrianti & Cahyono, 2018).

Tahap dewasa awal merupakan salah satu tahapan dalam perkembangan manusia. Rentang usia pada tahap dewasa awal terjadi pada usia 18 tahun – 40 tahun (Erikson, 2010). Individu yang berada pada tahapan ini memiliki tugas perkembangan meliputi tuntutan akan keintiman, identitas serta kemandirian (Santrock, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Erikson (2010) mengemukakan bahwa pada tahap dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan psikososial yaitu menjalin suatu hubungan yang berkaitan dengan *intimacy vs isolation*.

*Intimacy* merupakan proses penemuan diri sendiri sekaligus peleburan diri sendiri dalam diri orang lain dan membutuhkan komitmen dengan orang lain (Santrock, 2012). Proses *intimacy* berkembang ketika individu berbagi pikiran



dan perasaan dengan pasangan, keluarga maupun teman dekat. Dalam keadaan tersebut, individu kehilangan diri mereka sekaligus menemukan diri mereka pada diri orang lain. Tetapi apabila individu mendapatkan tahap yang sebaliknya, yaitu *isolation*, maka individu tersebut akan sulit bahkan tidak mengembangkan hubungan yang intim dengan siapapun. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Papalia, Olds dan Feldman (2009) individu yang berada dalam tahap ini biasanya akan menjalin suatu hubungan intim yang dapat diwujudkan melalui sebuah komitmen dalam suatu hubungan seperti pernikahan. Sejalan dengan pendapat Anggrianti & Cahyono (2018) bahwa salah satu bentuk nyata dari pemenuhan *intimacy* adalah pernikahan.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Islam memandang pernikahan sebagai salah satu ibadah sunnah yang dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an antara lain Surah An-Nur ayat 32, Surah An-Nisa ayat 3, serta hadist Rasul Muhammad saw yang salah satunya diriwayatkan Ibnu Majah "*Nikah adalah termasuk sunnahku, barang siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka dia tidak termasuk kelompokku. Dan kawinlah kamu sekalian sebab aku berbangga kepada umat-umat yang lain akan banyaknya kamu sekalian*" (HR. *Muttafaq 'alaih*). Melalui pernikahan setiap pasangan suami istri memiliki hak untuk membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*, mencapai kebahagiaan serta melanjutkan

keturunan dengan sah sesuai hukum Islam maupun undang-undang perkawinan (Harmathilda, 2017). Selain itu, Harahap (2018) menjelaskan beberapa tujuan dan harapan pasangan suami istri dalam rumah tangganya yaitu adanya sikap dan nilai yang sama, saling memberikan dukungan, jujur, loyal, mampu menikmati dan menghabiskan waktu bersama, berbagi sumberdaya dan memiliki sesuatu yang istimewa bersama.

Ketika individu memutuskan untuk menikah dan menjadi pasangan suami istri, pertama kali yang akan dibicarakan oleh kebanyakan pasangan ialah tempat tinggal untuk keluarga barunya. Bagi sebagian pasangan baru, tinggal dengan orang tua merupakan pilihan yang paling banyak dilakukan (Rini & Lestari, 2017). Adanya beberapa faktor seperti belum adanya rumah, belum tetapnya pekerjaan, ketidakstabilnya perekonomian, dan faktor-faktor lain seperti belum mampu mengurus anak, sembari mengurus mertua yang sudah tua, pihak mertua sendiri yang meminta pasangan untuk tinggal di rumahnya, hingga faktor budaya tertentu sehingga membuat pasangan suami istri memilih tinggal dengan salah satu orang tua pasangan atau mertua (Surya, 2013).

Tinggal di rumah orang tua atau mertua sebenarnya adalah hal yang menguntungkan bagi pasangan karena dengan tinggal bersama dengan orang tua, pasangan akan mendapatkan ilmu dan pengalaman berumah tangga secara langsung dari mereka yang telah melalui asam garam kehidupan rumah tangga. Namun terkadang kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dari Utah State University yang

mengungkap fakta bahwa 60% pasangan suami istri mengalami ketegangan hubungan dengan mertua (Moen, Bradford, Lee, Harris dan Wade, 2015). Fakta ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Hartati, & Aviani pada tahun 2014 dan Lestary pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan yang dimiliki oleh pasangan yang tinggal terpisah dari mertua/orang tua lebih tinggi dari pada kepuasan pernikahan yang dimiliki oleh pasangan yang tinggal serumah dengan mertua/orang tua. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Quraisy dan Risfaisal pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa menantu yang tinggal bersama mertua tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Terri Apter seorang Psikolog di Newnham College, Universitas Cambridge, selama kurang lebih 20 tahun dengan mewawancarai pasangan dari berbagai Negara menemukan fakta yang cukup mencengangkan. Penelitian yang dituangkannya dalam buku berjudul "*What Do Yo Want From Me?*" mengungkapkan bahwa problem dengan mertua tidak hanya dialami oleh menantu perempuan namun juga laki-laki. Lanjutnya, sebanyak 75% pasangan yang disurveinya, mengaku memiliki permasalahan hubungan dengan mertuanya. Bahkan 15% dari mereka mengatakan bahwa hubungan mereka dengan mertuanya berada di titik ketegangan. Bukan hanya itu, dalam penelitiannya tersebut, Dr. Terri menerangkan bahwa menantu perempuan menjadi pihak yang paling banyak bermasalah dengan mertuanya. Jelasnya, sebanyak 60% menantu perempuan memiliki permasalahan dengan mertuanya,

sedangkan hanya 15% menantu laki-laki yang memiliki hubungan buruk dengan mertuanya (Salman, Safitri, & Erawati, 2021). Fakta ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sweat (dalam (Pradyaneswari & Indrawati, 2021) di mana sebanyak 60% perempuan yang hidup bersama mertua mengalami ketegangan yang disebabkan karena konflik yang terjadi.

Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh OnePoll dari London dengan melibatkan sebanyak 2000 sampel mengungkapkan bahwa sekitar 40% atau 4 dari 10 menantu perempuan mempunyai problem dalam menjalin hubungan baik dengan mertuanya. Survei tersebut menemukan bahwa jutaan perempuan memiliki hubungan tidak akur atau harmonis dengan ibu mertuanya baik dari gaya hidup, fashion hingga bagaimana cara membesarkan anak. Hasil survei ini juga memperlihatkan bahwa 1 dari 10 perempuan tidak berbicara dengan ibu mertuanya setelah mengalami hubungan buruk itu. Bahkan disebutkan dalam kasus-kasus ekstrem sebanyak 15% pasangan berada pada ujung akhir hubungan karena ibu mertua (Rini & Lestari, 2017).

Hasyim dan Hidayah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan terkait permasalahan keluarga yang sering muncul dewasa ini yaitu antara istri dan ibu mertuanya. Dalam penjelasannya, mertua dan istri sebagai menantu perempuan merupakan dua generasi yang berbeda dalam usia, nilai, gaya hidup, sikap, tradisi, adat istiadat, keyakinan, pengetahuan, kepentingan maupun latarbelakang yang berbeda. Hal ini menjadikan adanya perbedaan dalam cara mengerjakan pekerjaan rumah, mengatur ekonomi hingga mengasuh anak. Di sisi lain, laki-laki

dan perempuan memiliki perbedaan yang mendasar pada pola pikir dan psikologis. Pola pikir dan psikologis perempuan cenderung lebih sensitif daripada laki-laki yang cenderung mengutamakan logika. Perbedaan tersebut mungkin dapat menjelaskan bagaimana menantu perempuan cenderung lebih berkonflik daripada menantu laki-laki terutama menantu perempuan dengan ibu mertuanya.

Landis (dalam Solekha, (2022) menambahkan bahwa hubungan intim yang terjadi antara mertua dan menantu yang baru saja terjalin setelah adanya pernikahan menjadikan adanya kedekatan emosional yang lebih kuat sebagai pemicu keikutsertaan orang tua terhadap rumah tangga anaknya. Hal ini membuat permasalahan yang seharusnya hanya muncul karena faktor internal dari proses penyesuaian diri menjadi kompleks dengan adanya permasalahan yang muncul dari faktor eksternal yaitu mertua. Seperti kasus yang sudah diteliti oleh Karmaya (2021) terkait perceraian yang terjadi di Aceh akibat orang tua yang ikut campur dengan urusan rumah tangga anaknya. Dalam kasus yang ditelitinya tersebut, Karmaya (2021) menyatakan bahwa asal muasal pertengkaran yang terjadi dalam kasus yang ditelitinya yaitu karena ibu mertua selalu ikut campur dalam urusan rumah tangga anak dan menantunya. Setelah itu anak dan menantunya berselisih pendapat dan sang anak selalu membela ibunya. Hal tersebut terjadi terus menerus yang kemudian membuat menantu tidak sanggup lagi melanjutkan pernikahannya hingga akhirnya mengajukan gugatan cerai.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma, Quraisy dan Risfaisal (2019) menemukan fakta bahwa ketidakharmonisan pasangan suami istri yang

tinggal bersama mertua di Kabupaten Barru bukan hanya karena mertua yang sering ikut campur terhadap urusan rumah tangga anaknya. Mertua yang kerap mengomentari menantunya terkait dengan cara mengurus anak, cara melakukan pekerjaan rumah tangga hingga persoalan makanan tentu saja membuat menantu merasa tidak nyaman dan serba salah yang mana membuat menantu tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradyaneswari & Indrawati (2021) di mana kendala awal pernikahan (0-5 tahun) ialah tuntutan dari mertua di mana menantu harus mengikuti perintah mertua dan kendala pernikahan di rumah mertua seterusnya adalah sakit hati karena perkataan kasar mertua.

Berdasarkan studi literatur mengenai dinamika istri yang tinggal bersama mertua di atas, peneliti melakukan wawancara singkat guna memperoleh gambaran nyata terkait kehidupan pernikahan seorang istri yang tinggal bersama mertua. Peneliti melakukan wawancara singkat kepada tiga istri yang tinggal bersama mertua di Kecamatan Wedarijaksa yang nantinya menjadi tempat pengambilan sampel pada penelitian ini. Berikut hasil wawancara singkat yang telah peneliti lakukan:

Informan	Hasil
VI (11-11-2022)	Mertuanya VI sering ikut campur dalam urusan keuangan rumah tangganya. Mertuanya sering mengomentari barang-barang kebutuhan yang dibelinya untuk kebutuhan dirinya dan anaknya. VI juga merasa kurang leluasa ketika hendak berpergian ketika waktu luang dan membeli makanan-makanan dari luar. Ia juga kerap digunjing oleh mertuanya apabila tidak membantu mertuanya didapur padahal ia sedang

	memiliki anak usia 1 tahun
AR (11-11-2022)	AR merasa kurang leluasa dalam beraktivitas di rumah mertuanya. AR merasa tugas rumah tangganya di rumah mertua lebih berat dari pada suaminya. AR sering merasa kecapekan karena harus melakukan tugas rumah sembari mengurus anaknya sendirian yang masih berusia 6 bulan.
NL (17-07-2023)	NL sering dikomentari oleh mertuanya ketika berbelanja seperti baju dll padahal ia membeli itu dari uangnya sendiri. NL sering disalahkan dan diberi komentar pedas ketika asinya tidak keluar. NL diperlakukan kurang menyenangkan saat tinggal bersama mertua, dalam masa pemulihan pasca melahirkan ia disuruh untuk memasak dan mencuci baju padahal kondisi beum pulih. NL dikomentari pedas oleh mertuanya karena anaknya harus membeli sufor. Hingga akhirnya ia memilih untuk bekerja setelah 3 bulan melahirkan dan kembali kerumah ibunya.

Tabel 1. 1 Hasil wawancara singkat kepada istri yang tinggal bersama mertua

Berdasarkan wawancara singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa dua dari tiga mendapatkan komentar yang kurang menyenangkan dari mertua dan dari ketiganya tidak mendapatkan keleluasaan dalam mengatur kehidupan pernikahannya. Keadaan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (2019) di mana menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertua tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Tidak adanya keleluasaan pasangan suami istri dalam mengatur rumah tangga mereka secara terus-menerus dapat menyebabkan rendahnya kepuasan dalam pernikahan. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2014) memberikan fakta bahwa pasangan suami istri yang tinggal terpisah dari mertua atau orang tuanya memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi daripada pasangan suami istri yang tinggal bersama orang tua atau mertua mereka.

Menurut Fowers dan Olson (1993) kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif pasangan suami istri baik itu perasaan puas, senang, bahagia, atas terpenuhinya dalam pernikahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pernikahan. Lanjutnya, kepuasan pernikahan meliputi berbagai aspek dalam rumah tangga antara lain komunikasi, aktivitas waktu luang, orientasi agama, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan kerabat, peran menjadi orang tua, kepribadian pasangan serta peran dalam rumah tangga. Kepuasan pernikahan merupakan kebahagiaan dan dukungan yang dirasakan oleh setiap pasangan oleh karenanya kepuasan pernikahan adalah hal yang bersifat subjektif dan hanya pasangan suami istri itu sendiri yang mampu memberikan penilaian tentang kepuasan pernikahan mereka.

Meskipun penilaian akan kepuasan pernikahan bersifat subjektif, kepuasan pernikahan menjadi salah satu faktor penentu akan keberhasilan suatu pernikahan. (Ardhianita & Andayani, 2005). Perasaan puas pada setiap individu akan pernikahannya dapat membawa mereka pada hubungan yang kuat dan harmonis. Begitu sebaliknya, ketidakpuasan pada setiap individu akan pernikahannya dapat menjadikan hubungan di antara keduanya menjadi rapuh dan mudah goyah, sebagaimana pendapat Hurlock (1980) bahwa akibat terburuk dari ketidakpuasan pernikahan adalah perceraian (Muhid, Nurmamita, & Hanim, 2019).

Dikutip dari laman resmi Kemenag Sumbar, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/66642/angka-perceraian-indonesia-tertinggi-di-asia-afrika-ini-tujuh-problema-penyebabnya> (diakses pada 14



Desember 2022), angka perceraian di Indonesia masih tertinggi di Asia Afrika dengan usia perceraian yang mendominasi ialah 20-30 tahun sebanyak 48,6 %. Fakta ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan terjadinya peningkatan angka perceraian di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 perceraian meningkat sebanyak 54% dari tahun sebelumnya. Di mana pada tahun 2020 kasus perceraian orang Islam mencapai 291.677 dan pada tahun 2021 mencapai 447.743 kasus. Di Pengadilan Agama Kabupaten Pati (06 Januari 2023) menyebutkan ada 2.711 kasus pada tahun 2022 dengan mayoritas usia yang mendominasi perceraian pada tahun 2022 berkisar antara 20-35.

Fenomena perceraian yang terus melonjak secara signifikan ini tidak dapat dianggap remeh. Pasalnya, setiap perceraian tidak hanya berimbas negatif pada yang menjalaninya, namun mereka yang memiliki ikatan pada pasangan yang bercerai akan ikut merasakan dampaknya. Mengutip artikel dari laman resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Sampit (08 November 2022), dijelaskan bahwa perceraian menimbulkan dampak yang serius pada orang di sekelilingnya terutama anak. Anak dengan orang tua bercerai berpeluang besar mengalami gangguan baik pada perkembangan emosi, perilaku atau sosial hingga prestasi belajar yang mana akan berdampak pada kehidupan mereka selanjutnya (Yusuf, 2014). Terganggunya pertumbuhan dan perkembangan para penerus bangsa inilah yang membuat perceraian menjadi salah faktor penghambat pertumbuhan negara.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ketidakpuasan pernikahan banyak menjadi faktor penyebab kegagalan rumah tangga yang berujung pada perceraian (Nurjannah, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardhianita & Andayani, (2005) bahwa kegagalan dalam menjalin pernikahan dapat bermula ketika salah satu dari pasangan suami istri merasa tidak puas. Layaknya pendapat Goei (2017) dalam penelitiannya yang menegaskan bahwa pernikahan yang bahagia cenderung semakin langka. Tingkat perceraian yang semakin meningkat tiap tahunnya didominasi oleh ketidakpuasan pernikahan.

Menurut Hendrick (1981) kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain latar belakang ekonomi atau finansial, pendidikan serta hubungan dengan orang tua. Sedangkan faktor setelah pernikahan dapat berupa kehadiran anak serta lamanya pernikahan. Dalam penelitian yang dilakukannya, disebutkan bahwa keterbukaan diri merupakan salah satu variabel yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan. Menurut Magno, Cuason, dan Figueroa (2008), keterbukaan diri merupakan proses di mana seseorang bersedia untuk membuka diri atau berbagi mengenai keadaan dirinya kepada orang atau kelompok lain yang dapat dipercayai oleh individu tersebut.

Keterbukaan diri dapat menjadi salah satu kunci utama komunikasi yang dapat membantu tercapainya kepuasan perkawinan. Keterbukaan ini dapat berupa perasaan, sikap dan pengalaman pribadi seseorang di mana informasi tentang diri ini biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain (Harahap, 2018). Keterbukaan pada suami istri cenderung berbeda, pada dasarnya wanita

lebih terbuka daripada pria. Wanita akan membuka diri pada pria yang disukai sedangkan pria akan lebih terbuka pada orang yang ia dipercayai (Nurjanis & Nurjanis, 2018). Melalui keterbukaan diri, seseorang akan memberitahu baik pikiran maupun perasaannya kepada pasangannya sehingga seseorang akan lebih dapat memahami dan menerima dirinya sendiri serta menerima dan memahami pasangannya. Komunikasi yang terbuka menjadikan penyesuaian pernikahan berjalan dengan baik sehingga menjadikan hubungan pernikahan mereka menjadi hubungan yang kuat, mendalam dan berarti.

Keterbukaan dalam berkomunikasi dapat membantu pasangan dalam mencapai kepuasan pernikahan dengan melalui kuatnya saling percaya, mencintai, menghargai, dan dapat bertoleransi satu sama lain (Aulia, 2019). Sebaliknya apabila perasaan lelah, dendam, sakit hati, curiga, ketakutan dan perasaan serta pemikiran negatif lainnya secara intens dipendam, maka hal tersebut dapat menjadikan ikatan dan kepercayaan terhadap pasangan dalam hubungan suami istri menjadi rapuh. Saat pasangan suami istri menemui masalah kecil yang seharusnya wajar dan mampu dilalui dengan mudah dapat berubah menjadi permasalahan besar karena keduanya tidak saling terbuka dan saling menutupi hingga terjadi *miss communication* dan berakhir dengan pertengkaran (Tisa, 2017).

Pertengkaran dan ketidakharmonisan disebutkan oleh Komnas Perempuan menjadi penyebab terbanyak perceraian. Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 279.205 kasus akibat dari perceraian dan ketidakharmonisan, disusul oleh faktor

ekonomi sebanyak 113.343 kasus (dilansir dari databoks 12 Desember 2022). Meskipun beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Tisa (2017), Harahap dan Purba (2019), Ariesta (2021), Nurjannah (2017), Parahita (2022) dan penelitian lain membuktikan bahwa keterbukaan diri memiliki hubungan positif terhadap kepuasan pernikahan, meskipun begitu fakta di lapangan menunjukkan masih adanya individu yang enggan untuk membuka diri terhadap apa yang dirasakan dan dipikirkan kepada pasangannya. Perasaan kurang yakin dan berbagai alasan lain seperti takutnya mendapat respon negatif, diabaikan, waktu yang tidak ada, hingga takut menimbulkan permasalahan baik dengan pasangan atau mertua membuat individu enggan membuka diri. Padahal dengan adanya keterbukaan diri dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengolah konflik secara lebih positif dengan saling meningkatkan kesadaran dan empati dalam hubungan sehingga kepuasan pernikahan meningkat (Harahap, 2018).

Merujuk kembali pada hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada istri yang tinggal bersama mertuanya, meskipun ketiganya merasakan ketidakluasaan dalam mengatur rumah tangga, ketidak sukaannya ketika mertua ikut campur urusan rumah tangga dan beberapa pemikiran dan perasaan kurang mengenakkan, ketiganya memilih untuk lebih banyak memendam apa yang mereka rasakan. Mereka enggan bercerita kepada suaminya karena takut suami lebih membela ibunya dan menimbulkan permasalahan baru.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun penelitian terkait keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan telah banyak diteliti sebelumnya, namun peneliti tertarik

untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut mengenai seberapa berpengaruh keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan atau kepuasan pernikahan dengan subjek yang sebelumnya belum pernah diteliti yaitu istri yang tinggal bersama mertua. Sehingga peneliti akan meneliti variabel dengan subjek tersebut dalam karya ilmiah yang berjudul “Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Bersama Mertua”

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang didapat diidentifikasi melalui latar belakang masalah di atas ialah

1. Bertempat tinggal bersama mertua dapat memengaruhi keleluasaan pasangan dalam berumah tangga serta memungkinkan terjadi konflik menantu dan mertua yang dapat memengaruhi kepuasan pernikahan pasangan.
2. Beberapa istri lebih memilih menutup diri terkait perasaan mereka atas pernikahan keadaan tidak menyenangkan dari sekeliling karena takut terjadi kesalahpahaman hingga pertengkaran.
3. Angka perceraian di Indonesia dari tahun ketahun meningkat. Pada tahun 2021 perceraian meningkat sebanyak 5,89% dari tahun sebelumnya mencapai 447.743 kasus dan dari penelitian disebutkan kepuasan pernikahan menjadi salah satu faktor yang mendominasi.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah terkait hubungan antar variabel yang menjadi pokok pembahasan. Peneliti memberikan

batasan pada masalah penelitian yaitu mengenai ada tidaknya hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua di Kecamatan Wedarijaksa. Pembatasan ini peneliti gunakan agar pembahasan variabel menjadi lebih terkonsep sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Karena keterbatasan ruang dan biaya, peneliti memanfaatkan digitalisasi dengan menggunakan subjek istri yang tinggal bersama dengan mertua yang peneliti dapatkan melalui kuisisioner online.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada bagian latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya keilmuan psikologi dengan konsentrasi psikologi sosial dan psikologi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan jurusan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi istri yang tinggal bersama mertua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan bagi istri yang tinggal bersama mertua tentang pentingnya keterbukaan diri demi tercapainya kepuasan dalam pernikahan.

### b. Manfaat pegiat psikoedukasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pegiat psikoedukasi yang berkecimbung pada ranah psikologi sosial maupun psikologi keluarga terkait pentingnya keterbukaan diri pada kepuasan pernikahan sehingga memungkinkan untuk berlanjut pada pemberian psikoedukasi pranikah maupun pada pasangan yang sudah menikah.

### c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang dapat memberikan pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepuasan Pernikahan**

##### **1. Pengertian Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri secara menyeluruh berkaitan dengan segala aspek yang ada dalam pernikahan mereka seperti perasaan puas, bahagia serta pengalaman-pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan (Fowers & Olson, 1993). Sama halnya dengan pendapat Hawkins (dalam Saputra et al., 2014) yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan bahagia, puas, dan pengalaman senang yang dirasakan oleh pasangan suami istri secara subjektif terhadap berbagai aspek dalam perkawinan. Kedua pendapat ini sejalan dengan pendapat Downlatabadi, Sadaat dan Jahangiri (2013) yang berpendapat bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan menyenangkan terhadap pernikahan yang dijalani berkaitan dengan kualitas hubungan dan pengaturan waktu, serta bagaimana pasangan mengelola keuangannya. Dari ketiga pandangan ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan berkaitan dengan perasaan bahagia dan puas yang dirasakan oleh suami atau istri dari pernikahan yang mereka jalani. Kepuasan tersebut terjadi akibat dari pengalaman-pengalaman dan juga aktivitas yang dilakukan oleh pasangan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Orathingkal dan Vansteenwegen (2006) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan merupakan karakteristik individual dan



merujuk bagaimana individu dalam pasangan mengevaluasi pernikahan mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, kepuasan pernikahan dalam pandangan Bird dan Melville (1994) ialah mengenai bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi kualitas pernikahan mereka. Sama halnya dengan pendapat Pinosof dan Lebow (dalam Q. K. Rini & Retnaningsih, 2008) yang mendefinisikan kepuasan pernikahan merupakan pandangan subjektif mencakup perasaan dan sikap yang didasarkan pada faktor dari dalam diri individu yang memengaruhi interaksi atau hubungan dalam perkawinan. Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan sangat bergantung pada evaluasi yang dilakukan oleh pasangan baik suami ataupun istri terkait perkawinan yang mereka jalani.

## **2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan dalam pengukurannya memiliki 10 aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapainya kepuasan itu sendiri (Fowers & Olson, 1993). Aspek-aspek tersebut antara lain

### **a. Komunikasi (*Communication*)**

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan atau isi yang akan disampaikan dapat dipahami. Aspek ini menilai bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi yang terjalin dalam hubungan pernikahan mereka. Aspek ini meliputi tingkat kenyamanan yang dirasakan saat sepasang suami

istri melakukan komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, kepuasan pernikahan akan meningkat semakin tinggi pula.

b. Pengaturan keuangan (*Financial Management*)

Aspek ini mengukur kepuasan pernikahan melalui cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini fokus pada pengelolaan uang pada keputusan pembelian untuk keperluan rumah tangga mereka. Pengelolaan uang yang baik dengan kejujuran dalam kesepakatan pembelanjaan akan lebih meningkatkan kepuasan pernikahan daripada pernikahan dengan penggunaan uang yang tidak memiliki kesepakatan sebelumnya.

c. Keluarga dan kerabat (*Family and Friends*)

Aspek ini mengukur tentang seberapa puas dan nyaman seseorang dalam berhubungan serta menghabiskan waktu bersama dengan anggota keluarga, keluarga dari pasangan serta teman-temannya. Kepuasan ini dapat ditandai dengan adanya respon menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluar, keluarga serta teman-teman dari pasangan.

d. Resolusi konflik (*Conflict Resolution*)

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai penyelesaian terhadap konflik yang sedang dialami dalam hubungan rumah tangga. Aspek ini berfokus pada keterbukaan pasangan terhadap masalah-masalah yang timbul serta fokus penyelesaian dari masalah tersebut. Dengan adanya penyelesaian konflik berupa strategi dan proses yang dimusyawahkan dan dijalankan

bersama, hal ini nantinya dapat mengakhiri suatu konflik dalam hubungan tanpa adanya dendam, penyesalan dan rasa tidak nyaman dari keduanya.

e. Aktivitas waktu luang (*Leisure Activities*)

Aspek ini mengukur kegiatan-kegiatan yang dipilih untuk dilakukan diwaktu luang serta merefleksikan antara aktivitas sosial dan aktivitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu dengan harapan menghabiskan waktu senggang bersama.

f. Orientasi agama (*Religious Orientation*)

Aspek ini mengukur tentang kepercayaan agama beserta prakteknya dalam rumah tangga karena agama secara langsung mampu memengaruhi kualitas suatu pernikahan. Agama dapat memelihara nilai dan norma dalam suatu hubungan serta dukungan sosial yang turut memberi pengaruh yang besar dalam pernikahan. Agama juga berpotensi untuk mencegah maupun mengurangi perilaku-perilaku berbahaya dalam pernikahan seperti KDRT (Nurjannah, 2017)

g. Hubungan seksual (*Sexual Relationship*)

Aspek ini menjadi salah satu aspek terpenting dalam kepuasan pernikahan. Dengan terciptanya kepuasan hubungan seksual dan afeksi seperti cinta dan kasih sayang, tingkah laku seksual dalam pernikahan, kesetiaan dengan pasangannya, akan terbentuk hubungan yang menyenangkan sehingga kepuasan pernikahan akan meningkat.

h. Anak dan Pengasuhan (*Children and Parenting*)

Aspek ini mencakup keputusan-keputusan yang berhubungan dengan peran menjadi orang tua seperti kedisiplinan, perencanaan masa depan anak, anak dalam hubungan rumah tangga itu sendiri. Dengan kata lain aspek ini mengukur sikap dan perasaan suami atau istri sebagai orang tua terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Dengan adanya pembagian peran serta kesepakatan pengasuhan yang baik, dan perkembangan anak yang sesuai dengan harapan orang tua akan meningkatkan kepuasan dalam pernikahan.

i. Masalah kepribadian (*Personality Issues*)

Aspek ini merujuk pada penilaian atas pasangan mereka dalam menghargai perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah terkait dengan kepribadian satu sama lain. Dengan adanya penyesuaian diri yang baik antara suami istri maka mereka akan lebih bisa memahami serta menerima kepribadian pasangan sehingga kepuasan pernikahan meningkat

j. Kesetaraan peran (*Equalitarian Roles*)

Aspek ini mengukur tentang perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan dalam keluarga. Yang menjadi fokus pada aspek ini adalah seks, peran orang tua, pekerjaan (ekonomi) dan pekerjaan rumah. Adanya perasaan tidak terbebani dengan peran dalam pernikahan menjadikan kepuasan pernikahan dalam diri seseorang menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum bahwa aspek-aspek dari kepuasan pernikahan meliputi komunikasi, pengaturan keuangan, keluarga dan kerabat, resolusi konflik, aktivitas di waktu luang, orientasi agama, orientasi seksual, peran menjadi orang tua, kepribadian pasangan serta peran dalam keluarga. Selain aspek di atas, terdapat beberapa aspek lain untuk mengevaluasi kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Clayton (1975) yaitu :

a. *Marriage sociability*

*Marriage sociability* atau kemampuan sosial suami istri meliputi kemampuan suami dan istri dalam bergaul serta bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya, seperti masyarakat dan jaringan sosial pasangannya. Kemampuan sosial ini dipengaruhi oleh adaptasi yang baik maka kemampuan bergaul dan bersosialisasi semakin baik sehingga memengaruhi kepuasan pernikahan.

b. *Marriage intimacy*

Aspek keintiman pernikahan melihat adanya keintiman antara suami istri meliputi ekspresi kasih sayang serta hubungan seksual. Pada aspek ini, keintiman juga meliputi penilaian terhadap pasangan dan terhadap hubungan seksual di antara mereka.

c. *Marriage power*

Aspek *marriage power* atau kekuatan pernikahan lebih melihat kelekatan pada suami istri yang meliputi sikap terhadap pernikahan, adanya saling ketertarikan, serta adanya ekspresi menghargai antara suami dan istri.

d. *Marriage companionship*

Aspek *marriage companionship* atau persahabatan dalam pernikahan dengan melihat adanya rasa persahabatan dalam pernikahan seperti perbincangan yang menyenangkan, kegembiraan dan pergaulan yang menyenangkan antara suami istri.

e. *Ideological congruence*

Aspek *ideological congruence* atau persamaan ideology meliputi adanya kesamaan ideology seperti pandangan hidup dan pandangan mengenai suami istri. Dengan memiliki kesamaan ideology maka pasangan suami istri akan mudah dalam mencapai kepuasan pernikahan.

f. *Interaction tactics*

Aspek taktik interaksi ini meliputi bagaimana pasangan menyelesaikan permasalahan, cara mereka berkomunikasi, berargumentasi dan berkerjasama untuk menyatukan pendapat.

g. *Economi affair*

Aspek *economi affair* atau urusan ekonomi meliputi segala kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan uang untuk digunakan untuk keperluan keluarga, aktivitas bersama ataupun kepentingan individu.

h. *Extra family relationship*

Aspek *extra family relationship* atau hubungan dengan keluarga besar. Hubungan dalam aspek ini ialah hubungan dengan mertua, saudara/adek ipar, serta keluarga besar dari pihak suami atau istri. Dengan hubungan

keluarga besar yang baik akan menimbulkan keharmonisan dan meningkatkan kepuasan pernikahan.

Sedangkan Saxton (dalam Harahap, 2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi agar pernikahan memiliki kepuasan yaitu kebutuhan materil (berupa makanan, tempat tinggal dan keuangan), kebutuhan seksual (berupa terpenuhinya kebutuhan seksual seperti respon dan frekuensi seksual) serta kebutuhan psikologis (berupa rasa aman secara emosional, komitmen, saling menerima menghormati, persahabatan).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepuasan pernikahan yaitu kemampuan sosial suami istri, keintiman pernikahan, kekuatan pernikahan, persahabatan dalam pernikahan, persamaan ideologi, taktik interaksi, urusan ekonomi dan hubungan dengan keluarga besar, serta terpenuhinya kebutuhan materil, seksual dan psikologis.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan**

Intensitas kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hendrick (1981) ada dua faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu :

#### **a. Faktor sebelum pernikahan**

- 1) Pendidikan, dengan latar pendidikan yang rendah sepasang suami istri berkemungkinan lebih besar merasakan kepuasan lebih rendah karena lebih banyak mengalaih *stressor* seperti pengasilan yang rendah hingga pengangguran.

- 2) Latar belakang ekonomi, merasa penghasilan dan status ekonomi setelah menikah tidak sesuai dengan pengharapan maka dapat menjadi faktor yang membahayakan bagi keberlangsungan keluarga.
- 3) Hubungan dengan orang tua, pasangan yang memiliki orang tua yang kurang harmonis bahkan hingga perceraian berkemungkinan lebih besar merasakan kepuasan pernikahan yang lebih rendah.

b. Faktor setelah menikah

- 1) Lama pernikahan, lamanya pernikahan akan memengaruhi kepuasan pernikahan, pada awal pernikahan kepuasan pernikahan akan tinggi, lalu menurun setelah adanya anak, dan akan kembali naik setelah anak mandiri.
- 2) Kehadiran anak, dengan adanya anak dapat memengaruhi kepuasan pernikahan karena secara langsung waktu bersama pasangan akan berkurang.

Faktor di atas sejalan dengan pendapat Duvall dan Miller (dalam Aulia, 2019) yang menjelaskan secara lebih rinci terkait faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor sebelum pernikahan yang terdiri dari kondisi pernikahan orang tua, tingkat pendidikan, ketegasan dalam disiplin, kebahagiaan pada masa kanak-kanak dan lamanya proses pengenalan. Faktor yang kedua yaitu faktor setelah menikah yang terdiri dari perasaan atau afeksi, tidak ada pendominasian di antara keduanya, kesetaraan peran, keterbukaan dalam mengekspresikan cinta, komunikasi baik emosional, sosial maupun seksual, rasa percaya satu sama lain, penghasilan yang



memadai untuk keperluan keluarga, kehidupan sosial yang baik serta tempat tinggal yang menetap.

Meskipun kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pernikahan, namun faktor setelah menikah memiliki pengaruh yang lebih mendominasi. Faktor sebelum menikah meliputi hal-hal yang sudah terjadi sehingga tidak mampu diupayakan dan hanya bisa diterima satu sama lain. Sedangkan faktor setelah pernikahan merupakan hal-hal yang sangat dekat dan berhubungan langsung dengan pernikahan itu sendiri.

Selain faktor-faktor di atas, keterbukaan diri menjadi variabel berpengaruh dalam kepuasan pernikahan yang diungkapkan oleh Hendrick (1981). Keterbukaan diri yang baik sebagai bentuk komunikasi dalam pernikahan mampu membuat seseorang lebih menerima serta memahami dirinya dan pasangannya sehingga terjalinlah hubungan yang semakin dalam, erat dan berarti. Begitupun sebaliknya, keterbukaan diri yang rendah dapat menjadikan kelekatan dalam hubungan menjadi berkurang, timbulnya was-was rasa curiga hingga hilangnya kepercayaan dengan pasangan yang dapat berakibat rendahnya kepuasan pada pernikahan.

Pada penelitian lain, tempat tinggal pasangan suami istri juga dapat memengaruhi kepuasan pernikahan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2014) di Bukittinggi, ditemukan fakta bahwa pasangan suami istri yang tinggal terpisah dari mertua atau orang tuanya memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi daripada pasangan suami istri yang tinggal bersama orang tua atau mertua

mereka. Kebersamaan dengan mertua lebih beresiko menimbulkan konflik mulai dari ikut campur urusan rumah tangga, banyak berkomentar hingga membandingkan membuat menantu merasa tidak nyaman dan memengaruhi kepuasan pernikahan menantu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kepuasan pernikahan pada suami istri yaitu faktor sebelum menikah dan faktor setelah menikah. Selain itu ada faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan pernikahan yaitu keterbukaan diri dan tempat tinggal.

## **B. Keterbukaan Diri**

### **1. Pengertian Keterbukaan Diri**

Menurut Magno, Cuason, dan Figueroa (1993) keterbukaan diri merupakan proses di mana seseorang bersedia untuk membuka diri atau berbagi mengenai keadaan dirinya kepada orang atau kelompok lain yang dapat dipercayai oleh individu tersebut. Sejalan dengan itu, West dan Turner (2008) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai proses yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri ke orang lain. Menurut Wheelless dan Grotz (1976) keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Taylor, Peplau, dan David (2009) yang menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan proses pengungkapan informasi atau perasaan terdalam kepada orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka

keterbukaan diri dapat disimpulkan sebagai pengungkapan informasi mengenai dirinya kepada orang lain.

Menurut Derlega, dkk (1987) dalam mengungkapkan bahwa adanya keterbukaan diri menjadi aspek yang penting dalam hubungan interpersonal seperti pernikahan. Lanjutnya, keterbukaan diri mampu menjadi sarana pengungkapan serta pertukaran informasi pribadi yang bersifat sangat penting mengenai dirinya kepada pasangannya. Keterbukaan diri dapat bersifat *deskriptif* maupun *evaluative*. *Deskriptif* berarti seseorang membagikan fakta tentang dirinya yang belum diketahui oleh pendengar seperti usia, alamat dan jenis pekerjaan. Sedangkan *evaluative* berarti seseorang mengungkapkan pendapat atau perasaan dia tentang suatu hal seperti hal-hal yang disukai maupun tidak disukai (Septiani, dkk (2019)).

Adanya pengungkapan informasi diri yang mendalam kepada pasangan dapat menjadikan hubungan yang dijalani akan semakin akrab (Aulia, 2019). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keterbukaan diri merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain baik berupa keadaan, pikiran maupun perasaan yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan sehingga hubungan yang dijalani menjadi semakin dalam dan berarti.

## **2. Aspek-aspek Keterbukaan Diri**

Magno, Cuason, dan Figueroa (1993) menjelaskan sembilan aspek pada keterbukaan diri, yaitu :

- a. *Emotional State*. Keadaan emosional merujuk pada pengungkapan seseorang mengenai perasaan, emosi dan sikap terhadap suatu emosi kepada orang lain.
- b. *Interpersonal Relationship*. Hubungan interpersonal fokus pada pengungkapan seseorang mengenai hubungan di dalam keluarga maupun di luar keluarga.
- c. *Personal Matters About Self* . Aspek masalah pribadi tentang diri mengungkapkan mengenai kebenaran pribadi tentang diri yang bersifat baik maupun buruk terhadap sesuatu, yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, kepercayaan ataupun perasaan.
- d. *Problems*. Ketersediaan dalam membuka diri ketika ada permasalahan atau konflik yang tengah dialami
- e. *Religion*. Aspek agama merujuk pada keterbukaan seseorang terkait dengan Tuhan baik berupa pengalaman-pengalaman, keyakinan, persepsi, emosi hingga perasaan terhadap Tuhan.
- f. *Sex*. Keterbukaan diri mengenai seks dapat berupa ketersediaan seseorang untuk mendiskusikan secara terbuka mengenai pandangan, pengalaman hingga kebutuhan seksual kepada pasangannya.
- g. *Thought*. Aspek ini mengungkapkan keterbukaan diri seseorang akan pemikirannya baik itu persepsi tentang suatu hal atau pandangan mengenai suatu kondisi dll.

- h. *Work/Study*. Aspek ini melihat seberapa ketersediaan seseorang untuk membagi informasi dirinya mengenai tugas dan tanggungjawabnya saat ini baik dalam pekerjaan maupun pendidikan.
- i. *Taste*. Rasa atau selesa berkaitan dengan keterbukaan seseorang dalam memberitahu mengenai kesukaan atau ketidaksukaan atas pandangan, perasaan, benda, tempat hingga orang lain (Magno, dkk 1993).

Selain aspek-aspek di atas, Wheelless R. & Grotz (1976) berpendapat bahwa terdapat lima aspek keterbukaan diri yaitu

- a. Niat. Indikator dari aspek ini ialah kesungguhan pasangan dalam membuka diri kepada pasangannya
- b. Jumlah (keluasan). Jumlah yang dimaksud adalah kemampuan pasangan dalam memberikan informasi secara terbuka kepada pasangannya.
- c. Positif/Negatif. Kemampuan seseorang mengungkapkan informasi baik positif maupun negatif kepada pasangannya.
- d. Kedalaman. Kemampuan seseorang dalam memberikan informasi baik umum maupun khusus kepada pasangan
- e. Kejujuran. Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan dirinya dengan jujur kepada pasangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek keterbukaan diri meliputi perkerjaan atau pendidikan, masalah agama,keadaan emosional, seks, hubungan interpersonal, pikiran, selera hingga masalah pribadi tentang diri, ditambah dengan motivasi, ketepatan, kedalaman, dan waktu.

### 3. Faktor-faktor Keterbukaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterbukaan diri menurut Devito (2011) antara lain :

a. Kepribadian

Pada dua kepribadian yang berlawanan yaitu introvert dan ekstrovert. Kepribadian ekstrovert atau orang-orang yang pandai bergaul akan lebih melakukan keterbukaan dirinya dari pada mereka yang kurang pandai bergaul atau lebih ke introvert. Ketika seseorang merasa nyaman dalam berkomunikasi, mereka akan lebih mudah menyampaikan informasi dirinya daripada mereka yang kurang nyaman saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Topik

Pada umumnya seseorang akan berbicara dengan lawannya mengenai permasalahan yang umum saja. Seseorang akan kesulitan membahas topik yang berkaitan dengan privasi jika seseorang kurang memiliki hubungan yang dekat dengan lawannya. Sebaliknya, jika seseorang semakin dekat atau karab maka topic dalam pembahasan semakin dalam.

c. Mitra dalam Hubungan

Lawan atau mitra bicara dapat memengaruhi keterbukaan diri seseorang. Jika seseorang memiliki orang terdekat seperti sahabat, meskipun memiliki hubungan yang dekat sebelum melakukan keterbukaan diri seseorang biasanya akan melihat bagaimana respon lawannya, jika respon lawan

hangat maka ia akan membuka diri, namun jika respon lawannya dingin maka ia akan cenderung menutup diri.

d. Jenis Kelamin.

Ada perbedaan pengungkapan diri pada pria dan wanita. Wanita akan lebih mengungkapkan dirinya pada seseorang yang ia sukai, sedangkan pria akan lebih mengungkapkan dirinya pada seseorang yang dapat dipercaya.

e. Nilai

Faktor ini lebih kepada keterbukaan diri negatif dan positif. Seseorang akan lebih menyukai sehingga lebih mudah mengungkapkan diri yang positif.

f. Jumlah pendengar

Ukuran khalayak atau banyaknya jumlah pendengar dapat memengaruhi keterbukaan diri. Sedikitnya pendengar lebih memungkinkan untuk membuat seseorang lebih terbuka mengenai dirinya. Jika khalayak dalam jumlah yang besar maka seseorang akan sulit mengontrol dan menerima umpan balik dari lawannya, sehingga dapat memperkecil kemungkinan keterbukaan diri seseorang.

g. Efek Diadik

Efek ini timbul apabila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka pendengar akan memberikan reaksi yang sepadan. Pada proses keterbukaan diri, individu yang terlibat akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti norma timbal balik dengan ikut membuka dirinya.

#### h. Ras, Nasionalitas dan Usia

Kenyataannya pada sebagian suku, mereka akan lebih terbuka pada suku atau rasnya sendiri dibandingkan dengan yang bukan rasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti valensi, kepribadian, ras, nasionalitas dan usia, jenis kelamin, topic, ukuran khalayak, efek diadik hingga mitra seseorang saat berkomunikasi.

### **4. Manfaat dan Resiko Keterbukaan Diri**

Dalam proses memberikan informasi diri kita kepada lawan bicara, terdapat beberapa manfaat membuka diri yang dikemukakan oleh Devito (1986 dalam Hasna, 2019)

#### a. Pengetahuan diri

Dengan membuka diri, seseorang dapat mendatangkan perspektif dan pemahaman baru yang lebih mendalam mengenai diri dan tingkah laku. Saat melakukan keterbukaan diri, seseorang akan berkemungkinan menyadari aspek perilaku atau hubungan yang belum diketahui.

#### b. Kedalaman Hubungan

Dengan adanya keterbukaan diri, suatu hubungan akan menjadi lebih dalam dan bermakna. Melalui keterbukaan diri akan terlihat adanya kepercayaan, kepedulian dan penghargaan dalam suatu hubungan.



c. Efisiensi Komunikasi

Keterbukaan diri dapat membantu seseorang mengenal orang lain lebih dalam sehingga komunikasi menjadi lebih mendalam. Saat proses pengenalan diri, seseorang dapat mengenal makna nuansa-nuansa tertentu seperti saat seseorang sedang bercanda atau serius.

d. Kemampuan mengatasi kesulitan

Dengan membuka diri, seseorang dapat menerima respon positif yang menjadikan dirinya lebih siap dalam mengatasi perasaan bersalah atau bahkan menghilangkannya. Membuka diri juga dapat mempermudah seseorang dalam menerima dirinya.

Meskipun ada manfaat keterbukaan diri, memberikan informasi juga memiliki resiko yang dijelaskan oleh Taylor, Peplau, dan David (2009) yaitu

a. Pengabaian

Dalam proses pengungkapan diri terdapat dua kemungkinan respon dari lawan bicara yaitu positif dan negatif. Respon positif terjadi ketika lawan bicara akan hangat dan merespon dengan baik sehingga membuat hubungan menjadi lebih akrab. Sedangkan respon negatif terjadi ketika lawan bicara tidak peduli dan mengabaikan pengungkapan diri yang seseorang lakukan bahkan tidak tertarik untuk mengenal seseorang itu.

b. Penolakan

Pengungkapan diri terutama informasi yang negatif dapat menimbulkan penolakan sosial. Contoh seseorang mengatakan bahwa dirinya memiliki

penyakit yang kepribadian ganda, jika dia mengungkapkannya ke teman-temannya maka terdapat kemungkinan dia kan dijauhi bahkan ditolak.

c. Hilangnya kontrol

Resiko selanjutnya dari mengungkapkan diri yaitu ketika seseorang menceritakan informasi yang bersifat privat mengenai dirinya. Seseorang tersebut dapat saja kehilangan control atas dirinya karena diancam akan disebarkan informasi mengenai dirinya.

d. Pengkhianatan

Ketika seseorang bercerita mengenai dirinya, ia akan memilih seseorang yang dipercaya untuk menjaga dan merahasiakan informasi tersebut, sayangnya kadang orang tersebut berkhianat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat keterbukaan diri adalah pengetahuan diri, kedalaman hubungan, efisiensi komunikasi dan kemampuan dalam mengatasi kesulitan. Sedangkan resiko dari keterbukaan diri adalah pengabaian, penolakan, hilangnya kontrol serta pengkhianatan.

### **C. Dinamika Istri yang Tinggal Bersama Mertua**

Pasangan yang tinggal bersama mertua merupakan pasangan suami istri yang setelah pernikahannya menetap di rumah salah satu orang tua pasangan. Banyak alasan yang melatarbelakangi pasangan memilih tinggal bersama mertua. Pada faktanya pasangan yang tinggal mandiri atau berpisah dari orang tua ataupun mertua memungkinkan mereka untuk lebih memiliki banyak waktu untuk mengatur rumah tangga mereka sendiri seperti dalam hal keuangan, mengasuh

anak, lebih lama dan lebih nyaman dalam berkomunikasi, menghabiskan waktu berdua serta lebih bebas dalam mengekspresikan rasa kasih sayang mereka tanpa gangguan pihak ketiga. Selain itu, tinggal terpisah dari orang tua atau mertua memungkinkan mereka untuk belajar menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga mereka secara mandiri. Keleluasaan inilah yang jarang ditemui pada pasangan yang tinggal bersama mertua.

Berbagai permasalahan juga kerap muncul pada pasangan yang tinggal bersama mertua, terutama pada menantu perempuan. Menantu ialah sebutan untuk suami atau istri dari anak kita, sedangkan mertua adalah orang tua dari pihak istri maupun suami (Poerwadarminta, 1997). Menantu merupakan orang baru yang masuk pada suatu keluarga karena adanya pernikahan. Dua generasi yang berbeda dengan usia, nilai, gaya hidup, sikap, tradisi, adat istiadat, keyakinan, pengetahuan, kepentingan maupun latarbelakang yang berbeda membuat adanya pergesekan antara menantu dan mertua. Selain itu beberapa mertua sering mengomentari menantunya. Komentar tersebut terkait dengan cara mengurus anak, cara melakukan pekerjaan rumah tangga hingga persoalan makanan. Hal ini tentu saja membuat menantu merasa tidak nyaman dan serba salah. Ketidak leluasaan dalam menjalankan rumah tangga serta ikut campurnya mertua dapat menjadikan kepuasan pernikahan rendah.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dalam suatu penelitian dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keabsahan penelitian tersebut. Berikut merupakan tabel

penelitian terdahulu terkait dengan keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan yang dapat peneliti temukan.

No	Penelitian, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Noerfadjria dan Yulianti, (2021). Pengalaman Keterbukaan diri Wanita yang Menikah Muda dalam Membangun Komitmen Selama Menjalankan Proses <i>Ta'aruf</i>	Kualitatif, fenomenologi, metode wawancara secara mendalam	Pada saat ta'aruf pengungkapan diri tidak mencapai tahap eksploratif dan selama prosesnya informasi yang diberikan hanya sebatas informan yang mencakup seputar kehidupan rumah tangga.
2.	Noerfadjria dan Yulianti, (2021). Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh	Kuantitatif, metode korelasional	Adanya hubungan yang kuat antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dengan nilai $r$ hitung sebesar 0.726
3.	Tania dan Nurudin (2021). Keterbukaan diri Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Saat <i>Physical Distancing</i> Era <i>Pandemic</i> Covid-19	Kualitatif, metode wawancara dan model interaksi analisis data oleh Miles & Hubberman	Esensi komunikasi ketika LDR lebih luas dipandang tatap muka. Hal yang memengaruhi keterbukaan diri yaitu pengalaman satu sama lain, penentuan topik dan waktu
4.	Rostati dan Hatta (2021). Pengaruh Keterbukaan diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh	Kuantitatif, metode kausalitas dan experimental	Tingkat keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan pasangan LDM di Kota Bandung tergolong tinggi. Adanya hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dengan pengaruh sebesar 27,3%
5.	Sumarsono (2020) Hubungan antara Keterbukaan diri dan Kualitas Perkawinan pada Dewasa Awal	Kuantitatif, metode korelasional	Adanya hubungan positif antara keterbukaan diri dan kualitas perkawinan.
6.	Tisa (2017). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada	Kuantitatif, metode korelasional	Tingkat kepuasan berada pada kategori tinggi (82/100 orang). Terdapat hubungan

Istri di Kecamatan Singosari Kab Malang.		yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan.
7. Harahap (2018). Hubungan Keterbukaan diri ( <i>Self-Disclosure</i> ) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga Medan	Kuantitatif, metode korelasional	Terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri di kelurahan mangga medan sebesar 29.5%
8. Aulia (2019). Pengaruh Pemaafan dan Keterbukaan Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Lima Tahun Pertama Usia Pernikahan	Kuantitatif, metode korelasional	Adanya pengaruh signifikan dari keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada wanita dan pria pada lima tahun usia pernikahan.
9. Saputra, dkk (2014). Perbedaan Kepuasan Pernikahan Antara Pasutri Yang Serumah Dan Terpisah Dari Orang tua/Mertua	Kuantitatif, metode deskriptif	Adanya perbedaan kepuasan pernikahan yang sangat signifikan pada pasangan suami istri yang tinggal serumah dengan orang tua/mertua dengan pasangan suami istri yang tinggal terpisah dari orang tua/mertua di Kota Bukittinggi.
10. Harmathilda (2017). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Educated Urban Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Kuantitatif-kualitatif	Adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan religiusitas
11. Rahma, dkk (2019). Konflik Sosial Terhadap Menantu yang Tinggal Serumah dengan Mertua (Studi Kasus di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)	Kualitatif, metode deskriptif	Menantu yang tinggal serumah dengan mertua tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.
12. Winata (2019). Hubungan antara Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan pada	Kuantitatif, metode korelasional	Terdapat hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan dengan

	Suami dengan Istri Bekerja di Kota Palembang.		R=0.224, P=0,006 (p<0,05)
13.	Novitasari (2013). Keterbukaan pada Pasangan <i>Arranged Married</i> Mengenai Dimensi Passion dalam <i>Kommitted Romantic Relationship</i> .	Kualitatif, metode deskriptif	Terdapat beberapa keberagaman tahapan yang dialami masing-masing informan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, maupun rentang waktu yang dilalui informan sejak perkenalan hingga menikah dengan pasangannya.
14.	Trisnawati (2018). Pengaruh <i>Self-Disclosure</i> dan Religiusitas terhadap Kepuasan Pernikahan pada Suami-Istri dengan Status Sosial Ekonomi Rendah di Jakarta Utara.	Kuantitatif, metode korelasional	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>self-disclosure</i> dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan suami istri yaitu dimensi <i>sexuality, balance, praktik agama</i> dan pengetahuan agama.
15.	Ariesta (2021). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri	Kuantitatif, metode korelasional	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di kota Semarang.
16.	Joyce Angela Wibowo, Gatut Priyowidodo & Desi Yoanita (2021). <i>Self-Disclosure</i> dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan <i>Online</i> untuk Mencari Pasangan Hidup.	Kualitatif, metode etnografi	Pengguna aplikasi kencan <i>online</i> melakukan keterbukaan diri secara bertahap dengan lawan bicara, aspek keluasan dan kedalaman keterbukaan diri akan berkembang seiring keintiman hubungan.
17.	Septiani, Azzahra, Wulandari, & Manuardi, (2019). <i>Self Disclosure</i> dalam Komunikasi Interpersonal : Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang.	Studi literature	Keterbukaan diri komunikasi antar pribadi suasana yang manusiawi akan sangat terasa dan terjadi keterbukaan diri masing-masing pribadi dengan adanya rasa fitrah yang telah terciptakan.
18.	Nurjannah (2017).	Kuantitatif,	Terdapat hubungan antara

Keterbukaan Diri Dan Kepuasan Pernikahan Pada Masa Periode Awal Pernikahan.	metode korelasional	keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada suami istri diperiode awal pernikahan.
19. Lestary (2015). Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Tinggal Mandiri dengan yang Tinggal Bersama Mertua.	Kuantitatif, metode deskriptif	Adanya perbedaan kepuasan antara suami yang tinggal bersama mertua dengan suami yang tinggal terpisah dari mertua.
20. Muhid, dkk (2019). Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan : Analisis Perbandingan Berdasarkan Aspek Demografi.	Kuantitatif, metode analisis regresi	Adanya pengaruh yang signifikan antara resolusi konflik terhadap kepuasan pernikahan ditinjau dari aspek demografi.

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

Meninjau dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sedangkan novelty penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu istri yang tinggal bersama mertua dengan keterbukaan kepada pasangannya (suami) di Kecamatan Wedarijaksa, kekhasan ini peneliti lihat dari kebanyakan penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek pasangan suami istri yang sedang LDM, suami istri disuatu wilayah ataupun dengan usia pernikahan tahap awal yaitu 1-5 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar murni hasil penelitian dari peneliti dan belum pernah ada sebelumnya.

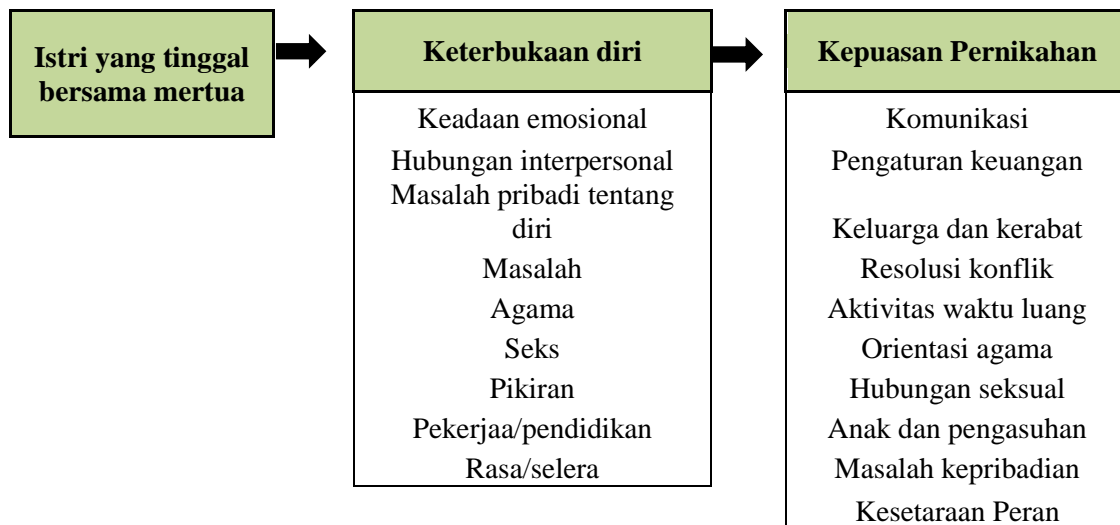
## **E. Kerangka Berpikir**

Tujuan dari pernikahan ialah mencapai kepuasan satu sama lain. Pemilihan tempat tinggal bagi pasangan suami istri merupakan salah satu hal yang krusial karena disitulah mereka akan tumbuh dan berkembang bersama setiap harinya. Pasangan yang memilih tinggal bersama orang tua atau mertua karena alasan tertentu memungkinkan untuk memiliki keleluasaan yang kurang dalam menjalankan rumah tangganya seperti dari segi komunikasi, waktu luang, seks, pola mengasuh anak, keuangan hingga menyelesaikan konflik yang muncul. Selain itu beberapa mertua sering mengomentari menantunya. Komentar tersebut terkait dengan cara mengurus anak, cara melakukan pekerjaan rumah tangga hingga persoalan makanan. Hal ini tentu saja membuat menantu merasa tidak nyaman dan serba salah. Ketidak leluasaan dalam menjalankan pernikahan dapat menyebabkan ketidakharmonisan antara suami istri yang dapat menjadi faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan pernikahan dan berakibat pada perceraian.

Keterbukaan diri dijelaskan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan. Dengan adanya keterbukaan diri yang baik, seseorang akan melakukan komunikasi guna memberitahu pasangan terkait perasaan, pemikiran maupun sikapnya terhadap sesuatu secara mendalam. Dengan adanya keterbukaan diri, seseorang akan memahami dirinya sendiri dan pasangannya sehingga tercipta toleransi dan pemecahan dari setiap permasalahan yang akan membuat hubungan menjadi lebih mendalam dan berarti.



Dan hal ini yang kemudian akan berpengaruh pada meningkatnya kepuasan pernikahan pada diri pasangan masing-masing.



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

## F. Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiono (2013) hipotesis merupakan praduga sementara yang diajukan oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Pada bagian kerangka konsep di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan pernikahan pada suami atau istri yang tinggal bersama mertua memiliki pengaruh terhadap keterbukaan diri. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manullang (2021), Rostanti & Hatta (2021), Harahap (2018), Aulia (2019), Trisnawati (2018), Ariesta (2021) dan Nurjannah (2017) keterbukaan diri memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan pernikahan sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sehingga penelitian akan dilakukan dengan menekankan pada angka atau numerical yang hasilnya diolah dengan metode statistik (Azwar, 2019) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, suatu teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Penelitian kuantitatif sendiri terdiri dari dua jenis yaitu penelitian eksperimental dan penelitian non eksperimental. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian non-eksperimental yang artinya subjek atau responden tidak mendapat perlakuan. Penelitian ini didasarkan dari keadaan apa adanya subjek atau responden tanpa dimanipulasi. Ada beberapa jenis pendekatan dalam penelitian kuantitatif non-eksperimental, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi ialah suatu jenis pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) mempunyai hubungan dengan variabel *dependen* (Y).

#### **B. Operasionalisasi dan Identifikasi Variabel**

Variabel didefinisikan sebagai suatu konstruk yang dirumuskan menjadi pengertian lebih spesifik, struktur, terukur dan memiliki nilai (Saifuddin, 2020). Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Keterbukaan Diri

dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Bersama Mertua”, maka dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah Keterbukaan diri dan variabel terikat (Y) adalah Kepuasan pernikahan.

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah disusun di atas bahwa terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel terikat (X) pada penelitian ini adalah keterbukaan diri. Keterbukaan diri merupakan proses pengungkapan informasi seorang istri yang tinggal bersama mertua kepada suaminya baik berupa keadaan, pikiran maupun perasaan yang bersifat umum, khusus maupun rahasia yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan sehingga hubungan yang dijalani menjadi semakin dalam dan berarti. Aspek-aspek dalam mengukur keterbukaan diri antara lain pekerjaan, masalah agama, keadaan emosional, seks, hubungan interpersonal, pikiran, selera hingga masalah pribadi tentang diri. Variabel ini akan diukur memodifikasi skala keterbukaan diri yang disusun oleh Magno, Cuason dan Figueroa (2008).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel bebas (Y) pada penelitian ini adalah kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif oleh istri yang tinggal

bersama mertua terkait dengan perasaan puas dan senang terhadap segala aspek dalam perkawinannya. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam kepuasan pernikahan yaitu *communication, conflict resolution, family and friend, equalitarian roles, sexual relationship, leisure activities, dinancial management, religious orientation, personality issues* dan *finance management*. Variabel ini akan diukur memodifikasi Skala ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) disusun oleh Fowers dan Olson (1993).

Aspek-aspek baik pada variabel keterbukaan diri maupun kepuasan pernikahan ini dapat menjadi acuan dalam mengukur tingkat keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua. Apabila penjumlahan skor dari semua aspek keterbukaan diri semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keterbukaan diri istri yang tinggal bersama mertua. Begitupun pada pada kepuasan pernikahan, semakin tinggi skor total dari penjumlahan aspek kepuasan pernikahan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu pada suatu wilayah yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah istri yang tinggal bersama mertua yang berada di wilayah Kecamatan Wedarijaksa. Kriteria ini digunakan oleh peneliti karena

menurut Saputra (2014), Milda (2018) dan penelitian lain menyebutkan bahwa pasangan yang tinggal bersama mertua akan lebih berpeluang lebih besar menemui konflik rumah tangga dari faktor eksternal salah satunya mertua hingga akibat terburuknya adalah perceraian seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Karmaya (2021).

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dari populasi hendaknya harus representative (mewakili) sehingga sesuatu yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Istri yang tinggal bersama mertua

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sweat (dalam Pradyaneswari & Indrawati, 2021) ditemukan 60% perempuan yang hidup bersama mertua mengalami ketegangan yang disebabkan karena konflik yang terjadi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Terri Apter seorang Psikolog di Newnham College, Universitas Cambrigde selama hampir 20 tahun ditemukan fakta bahwa menantu perempuan menjadi pihak yang paling banyak bermasalah dengan mertuanya. Sebanyak 60% menantu perempuan memiliki permasalahan dengan mertuanya sedangkan hanya 15% menantu

laki-laki yang memiliki permasalahan dengan mertuanya (Salman et al., 2021).

b) Usia pernikahan di bawah 10 tahun

Pradyaneswari & Indrawati (2021) menyebutkan bahwa menantu perempuan yang tinggal bersama mertua akan mengalami kendala pernikahan. Pada usia pernikahan di bawah 10 tahun menantu perempuan akan banyak mengalami konflik dengan mertua meliputi tuntutan untuk melakukan segala sesuatu sesuai arahan mertua dan rasa sakit hati karena perkataan kasar mertua.

c) Berusia 20 - 35 tahun

Individu yang menginjak usia 20- 35 tahun berada pada fase dewasa awal. Fase ini memiliki tugas perkembangan meliputi tuntutan akan keintiman, identitas serta kemandirian (Santrock, 2012). Erikson (2010) mengemukakan bahwa pada tahap dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan psikososial yaitu menjalin suatu hubungan yang berkaitan dengan *intimacy*. *Intimacy* merupakan proses penemuan diri sendiri sekaligus peleburan diri sendiri dalam diri orang lain dan membutuhkan komitmen dengan orang lain. Salah satu bentuk nyata dari pemenuhan *intimacy* yang sangat lazim terutama di Indonesia ialah melalui pernikahan (Anggrianti & Cahyono, 2018). Namun di sisi lain, Kemenag Sumbar (14 Desember 2022) mengungkapkan bahwa angka perceraian di Indonesia masih tertinggi di Asia Afrika dan usia perceraian yang mendominasi ialah

20-30 tahun sebanyak 48,6 %. Sedangkan di Pengadilan Agama Kabupaten Pati menjelaskan mayoritas usia yang mendominasi perceraian pada tahun 2022 berkisar antara 20-35 tahun.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 91 orang. Besaran ini merujuk pada jumlah populasi yang tidak diketahui serta pendapat Sugioyo (2017) yang menyarankan ukuran sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500 sampel. Sependapat dengan Kerlinger dan Lee (2000) yang mengatakan bahwa sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif. Pendapat lain menyatakan bahwa semakin besar sampel dalam penelitian kuantitatif akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dari pada sampel dengan jumlah kecil (Kumar, 1999). Namun sebenarnya pernyataan mengenai besar sampel tidak dapat digunakan tanpa dihubungkan dengan populasi yang akan diukur. Menurut Kline (1986) poin yang paling penting dari besar sampel ialah kerepresentatifan dari sampel, besar sampel yang kecil namun *representative* jauh lebih baik dibandingkan dengan jumlah sampel yang banyak namun bias.

### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Tujuan dari teknik sampling ini ialah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya (*representative*). Pengambilan sampel pada penelitian ini bersifat non probability sampling dengan menggunakan sampling insidensial atau *accidental sampling* yang berarti siapa saja yang bertemu dengan peneliti serta sesuai

dengan kriteria subjek penelitian, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Skala**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala agar data yang didapatkan berupa data angka atau kuantitatif. Skala merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan media daftar pertanyaan yang akan diberikan dan kemudian akan diisi oleh subjek penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu *ENRICH Marital Satisfaction* (EMS) oleh Fowers dan Olson (1993) dan skala keterbukaan diri oleh Magno, Cuason dan Figueroa (2008). Bentuk pernyataan dalam skala ini ialah tertutup di mana subjek hanya bisa memilih satu di antara beberapa alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan tanpa berpura-pura baik. Guna memudahkan dalam penyebaran dan pengisian skala, aitem skala akan disusun dalam bentuk kuisisioner online.

Skala pada skala kepuasan pernikahan adalah skala yang peneliti buat sendiri sedangkan skala keterbukaan diri merupakan modifikasi dari skala penelitian sebelumnya. Aitem dalam skala ini berupa aitem *favourable* atau aitem yang pernyataannya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri atribut yang diukur. Dan aitem *unfavourable* atau aitem yang pernyataannya menolak atau tidak menunjukkan ciri atribut yang diukur.



### A. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan disusun oleh peneliti berdasarkan sepuluh aspek yang diungkapkan oleh Fowers dan Olson (1993) yaitu komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual dengan menggunakan model likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*.

Aspek	Indikator	No item		Jml
		Fav	Unfav	
<i>Communication</i>	Kenyamanan berkomunikasi dengan pasangan	1, 11	16	3
<i>Leisure Activities</i>	Kegiatan bersama diwaktu luang	2	17, 27	3
<i>Conflict Resolution</i>	Cara individu dan pasangan menyelesaikan masalah	3, 12	18	3
<i>Sexual Relationship</i>	Cara individu mengekspresikan afeksi dan berhubungan seksual	4,13	25	3
<i>Children and Parenting</i>	Cara dan peran orang tua dalam pengasuhan	5	19, 28	3
<i>Personality Issues</i>	Persepsi individu mengenai karakter pasangan	6, 14	20	3
<i>Financial Management</i>	Cara individu mengatur dan membuat keputusan keuangan	7	21, 29	3
<i>Family and Friend</i>	Hubungan dengan orang tua, mertua dan teman	8	22, 30	3
<i>Equalitarium Roles</i>	Peran dalam rumah tangga	9, 15	23	3
<i>Religiuis Orientation</i>	Cara individu dalam melakukan keyakinan beragama	10, 24	26	3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan

## B. Skala Keterbukaan Diri

Skala keterbukaan diri pada penelitian ini ialah keterbukaan diri yang disusun menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Magno, Cuason dan Figueroa (2008) berupa pekerjaan atau pendidikan, masalah agama, keadaan emosional, seks, hubungan interpersonal, pikiran, selera hingga masalah pribadi tentang diri. Skala ini peneliti modifikasi dari skala penelitian Nursyah Fitri Harahap (2018) dengan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.861 di mana hal tersebut menunjukkan bahwa item-item ini valid untuk menguji terkait keterbukaan diri. Skala ini menggunakan model likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skala ini terdiri dari item *favuorable* dan *unfavuorable*.

Aspek	Indikator	No Aitem		Jml
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Keadaan Emosi ( <i>Emotional state</i> )	kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, emosi dan sikap terhadap suatu emosi kepada orang lain.	1, 10,	19, 28	4
Hubungan Interpersonal ( <i>Interpersonal Relationship</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan hubungan di dalam keluarga maupun di luar keluarga.	2, 11,	20, 29,	4
Masalah pribadi dengan diri ( <i>Personal Matters About Self</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kebenaran pribadi tentang diri yang bersifat baik maupun buruk terhadap sesuatu, yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, kepercayaan ataupun perasaan	3, 12,	21, 30	4
Masalah ( <i>Problems</i> )	Kemampuan seseorang dalam membuka diri ketika ada permasalahan atau konflik yang tengah dialami	4, 13,	22, 31	4

Agama ( <i>Religion</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan terkait dengan Tuhan baik berupa pengalaman-pengalaman, keyakinan, persepsi, emosi hingga perasaan terhadap Tuhan.	5, 14, 37	23, 32	5
Seks ( <i>Sex</i> )	Kemampuan seseorang dalam mendiskusikan secara terbuka mengenai pandangan, pengalaman hingga kebutuhan seksual kepada pasangannya	6, 15,	24, 33	4
Pikiran ( <i>Thought</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan akan pemikirannya baik itu persepsi tentang suatu hal atau pandangan mengenai suatu kondisi dll.	7, 16,	25, 34	4
Pekerjaan/pendidikan ( <i>Work/Study</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan informasi dirinya mengenai tugas dan tanggungjawabnya saat ini baik dalam pekerjaan	8, 17	26, 35	4
Rasa/ Selera ( <i>Taste</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kesukaan atau ketidaksukaan atas pandangan, perasaan, benda, tempat hingga orang lain	9, 18,	27, 36	4
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>18</b>	<b>37</b>

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Keterbukaan Diri

<i>UnFavourable</i>	<i>Skor</i>	<i>Favourable</i>
SL (selalu)	1	TP (tidak pernah)
SR (sering)	2	KD (kadang)
KD (kadang)	3	SR (sering)
TP (tidak pernah)	4	SL (selalu)

Tabel 3. 3 Skor Item Favourabel dan UnFavourable

## E. Teknik Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran

mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran variabel (Azwar, 2012).

Validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Untuk mengetahui validitas alat ukur yang akan digunakan, peneliti menggunakan *expert judgement* atau pertimbangan beberapa ahli yang kemudian dihitung menggunakan rumus manual Aiken V :

$$V: \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

S : r-lo

r : angka yang diberikan rater

lo : angka penilaian validitas yang terendah

c : angka penilaian validitas yang tertinggi

## 2. Uji Daya Beda Item

Daya beda item atau sering disebut sebagai deskriminasi aitem merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Deskriminasi aitem digunakan karena merupakan salah satu syarat tersusunnya skala psikologi yang baik menggunakan daya beda. Pengujian daya beda aitem dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor

aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total.

Pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem total, digunakan kriteria batasan  $\geq 0,30$ . Apabila semua aitem mencapai koefisien minimal 0,30 maka daya beda aitem baik dan dapat diterima. Jika daya beda aitem antara 0,25-0,299 hal ini dapat dipertimbangkan. Jika daya beda aitem  $\leq 0,249$  maka daya beda aitem rendah dan tidak disarankan (Azwar, 2012).

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten meskipun dipakai berulang kali. Hasil pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran diperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Koefisien reliabilitas dihitung serta dinyatakan dengan koefisien *alpha*. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,0 meskipun kenyataannya koefisien 1,0 tidak pernah dijumpai (Azwar, 2012)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat dalam menganalisis data yang harus terlebih dahulu dilaksanakan. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data sampel penelitian mengikuti kurva normal atau tidak. Teknik

yang dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas (dengan menggunakan SPSS versi 25) ialah Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai yang diperoleh  $\geq 0,05$  maka data tersebut memiliki distribusi normal. Apabila nilai yang diperoleh  $\leq 0,05$  maka data penelitian dianggap tidak normal (Azwar, 2012).

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan apabila penelitiannya berupa korelasional dua variabel dan lebih dari dua variabel. Uji linearitas adalah teknik untuk menghitung ada atau tidak adanya hubungan yang linear antara variabel prediktor dengan variabel kriterium. Korelasi yang baik terjadi apabila variabel prediktor dan variabel kriterium bersifat linear. Uji linieritas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka artinya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan di antara kedua variabel. Teknik perhitungan ini dapat melalui Compare Means kemudian menuju *Test for Linearity*.

## **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian data dapat dilakukan dengan dua metode yaitu parametrik dan non parametrik. Analisis parametrik digunakan ketika didapati data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier dengan teknik korelasi *Product Moment*. Sedangkan analisis non parametrik digunakan ketika

didapati data berdistribusi tidak normal dan tidak linier dengan teknik korelasi *Spearman*. Analisis yang digunakan peneliti dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 IBM for Windows. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Subjek Penelitian

##### 1. Orientasi Kancan Penelitian

Kecamatan Wedarijaksa merupakan satu dari 21 kecamatan yang berada di Kabupaten Pati. Kecamatan Wedarijaksa dulunya merupakan satu kecamatan dengan Kecamatan Trangkil. Kecamatan ini beribu kota di Desa Wedarijaksa. Kecamatan Wedarijaksa terletak lebih kurang 9 km ke arah utara kota Pati. Terletak di ketinggian antara 1-28 meter dpl, wilayah kecamatan Wedarijaksa terdiri dari tanah Regasol, Latosol dan sebagian lagi berjenis Red yellow mediteran. Dengan luas wilayah seluas 4.085 ha yang terdiri atas lahan persawahan seluas 1.967 dan lahan bukan sawah seluas 2.118. Secara administratif, Kecamatan Wedarijaksa memiliki 18 desa yang terbagi dalam 57 Rukun Warga (RW) dan 338 Rukun Tetangga (RT). Beberapa desa di Kecamatan Wedarijaksa antara lain:

No	Nama Desa	No	Nama Desa	No	Nama Desa
1	Bangsalrejo	7	Margorejo	13	Sukoharjo
2	Bumiayu	8	Ngurensiti	14	Suwaduk
3	Jatimulyo	9	Ngurenrejo	15	Tawangharjo
4	Jetak	10	Pagerharjo	16	Tlogoharum
5	Jontro	11	Panggungroyom	17	Tluwuk
6	Kepoh	12	Sidoharjo	18	Wedarijaksa

Tabel 4. 1 Daftar desa di Kecamatan Wedarijaksa



Kecamatan Wedarijaksa memiliki visi, misi serta motto sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang efisien, efektif, bersih, dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pada potensi unggulan pertanian dan industri
- 3) Meningkatkan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah.

c. Motto

“Siap, Melayani, Anda, Ramah, Transparan (SMART)”

Kecamatan Wedarijaksa memiliki beberapa aspek demografi sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati, Kecamatan Wedarijaksa memiliki penduduk berjumlah 64.775 jiwa pada tahun 2021. Jumlah tersebut terbagi menjadi 32.286 penduduk laki-laki dan 32.489 penduduk perempuan. Berikut kategorisasi jumlah penduduk di Kecamatan Wedarijaksa pada tahun 2020 berdasarkan kelompok umur:

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 - 14 tahun	13.308
2	15 - 64 tahun	45.083
3	> 65 tahun	4.888
4	Tidak tahu	529

Tabel 4. 2 Kelompok Umur Penduduk Kecamatan Wedarijaksa (2021)

b. Sektor Pekerjaan

Sebagian besar penduduk Kecamatan Wedarijaksa berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama pati, tebu, palawija dan tanaman buah. Selain itu tidak sedikit pula yang berprofesi di bidang niaga, industri rumah tangga dan pelayanan jasa.

c. Sektor Pendidikan

Kecamatan Wedarijaksa memiliki lembaga pendidikan formal yaitu SD sebanyak 27 unit, MI sebanyak 7 unit, SMP sebanyak 4 unit, Mts sebanyak 6 unit, MA sebanyak 3 unit. Selain lembaga pendidikan formal, terdapat pendidikan nonformal terdiri dari TK sebanyak 18 unit, RA sebanyak 8 unit serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Berikut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati pada tahun 2020 mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Wedarijaksa:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1	Tidak/Belum Tamat SD	11.351	11.685
2	Tamat SD	9.289	9.172
3	SMP	4.704	4.660
4	SMA	5.688	5.267
5	DI/DII/DIII	287	436

6	DIV/S1/S2/S3	856	1.017
---	--------------	-----	-------

Tabel 4. 3 Kategori penduduk berdasarkan tingkat pendidikan (2020)

## d. Sektor Keagamaan

Pada sektor ini, terdapat beberapa agama yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Wedarijaksa. Berikut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati pada tahun 2020 mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianutnya:

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Jumlah tempat peribadatan
1	Islam (Masjid, Musholla)	64.043	80
2	Protestan (Gereja Protestan)	1.485	9
3	Katolik (Gereja Katholik)	15	-
4	Hindu (Pura)	-	-
5	Budha (Wihara)	-	-

Tabel 4. 4 Kategori penduduk berdasarkan agama yang dianutnya

## e. Sosial Budaya

Sosial budaya di Kabupaten Pati dalam adat pernikahan sangat beragam, seperti adat pernikahan *rodho'ah (tunggal medayoh)* Suku Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo, adat *tumplek punjen* di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan, adat mengelilingi punden saat menikah di Desa Bakaran Kecamatan Juwana, adat *mubeng* masjid di Desa Kalidangu Kecamatan Trangkill. Selain itu, berlakunya sistem kekerabatan bilateral atau mengakui keturunan berdasarkan garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu, hal tersebut menjadikan masyarakat lebih fleksibel dalam melaksanakan kehidupan seperti halnya pola menetap setelah menikah (Rahmawati & Pinasti, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pati, pada tahun 2019 dan 2020 tercatat telah terjadi pernikahan di Kecamatan Wedarijaksa sebanyak 871 kali. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kantor Pengadulan Agama (PA) Kabupaten Pati, angka nikah muda mengalami peningkatan dari tahun 2021. Tercatat pada tahun 2021 kantor PA Pati mengeluarkan 333 surat nikah kepada pasangan yang masih terbilang muda. Kemudian pada tahun 2022 mencapai 547 pernikahan dan tahun 2023 tercatat 318 pernikahan. Faktor yang melatarbelakangi ratusan pasangan muda-mudi di bawah 19 tahun mengajukan pernikahan ialah hamil di luar nikah, pergaulan bebas, faktor ekonomi, budaya adat serta menghindari zina. Berdasarkan data dari BPS Jateng tahun 2021 berikut tabel umur perkawinan pertama perempuan di Kabupaten Pati tahun 2021:

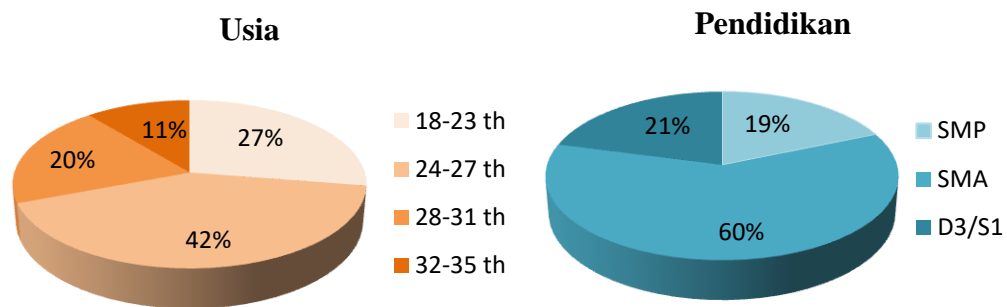
Tahun	Presentase umur perkawinan pertama perempuan			
	≤ 16	17 - 18	19 - 20	≥ 21
2017	23,28	23,12	42,8	10,79
2018	19,54	22,31	46,26	11,88
2019	21,73	27,1	41,78	9,39
2021	21,25	25,01	26,07	27,67

Tabel 4. 5 Presentase umur perkawinan pertama perempuan di Kabupaten Pati

## 2. Karakteristik Sampel Penelitian

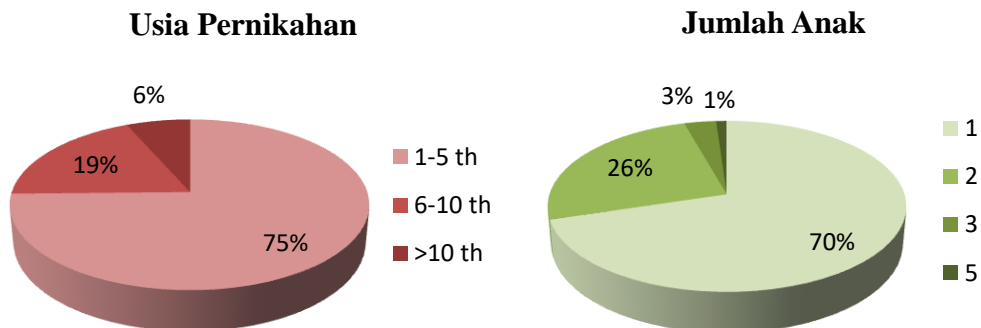
Keragaman dari responden dapat diketahui melalui karakteristik responden yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dengan mengetahui karakteristik responden penelitian, maka dapat diketahui juga gambaran jelas kondisi dari

responden yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wedarijaksa dengan melibatkan 91 individu yang berstatus sebagai istri yang tinggal bersama mertua. Berdasarkan data penelitian, didapatkan gambaran umum subjek penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Karakteristik usia dan tingkat pendidikan responden

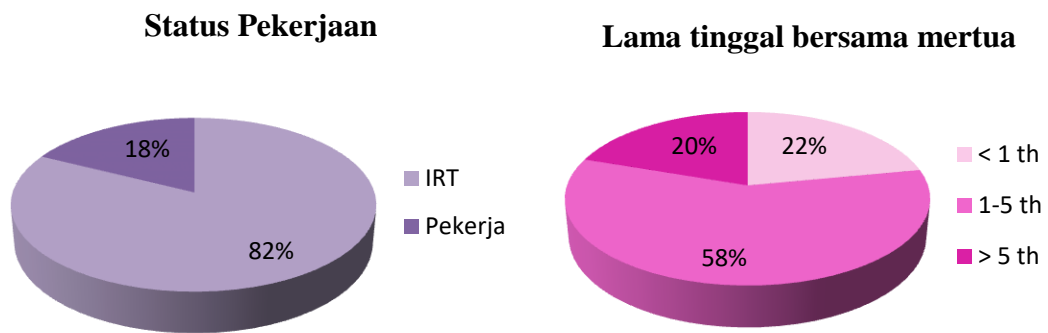
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari 91 subjek penelitian, usia subjek penelitian didominasi oleh usia 18-23 tahun sebanyak 27,5% dan usia 24-27 tahun sebanyak 41,8%. Sedangkan pada jenjang pendidikan, responden didominasi pada jenjang pendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 60,4%.



Gambar 4. 2 Karakteristik usia pernikahan dan jumlah anak responden

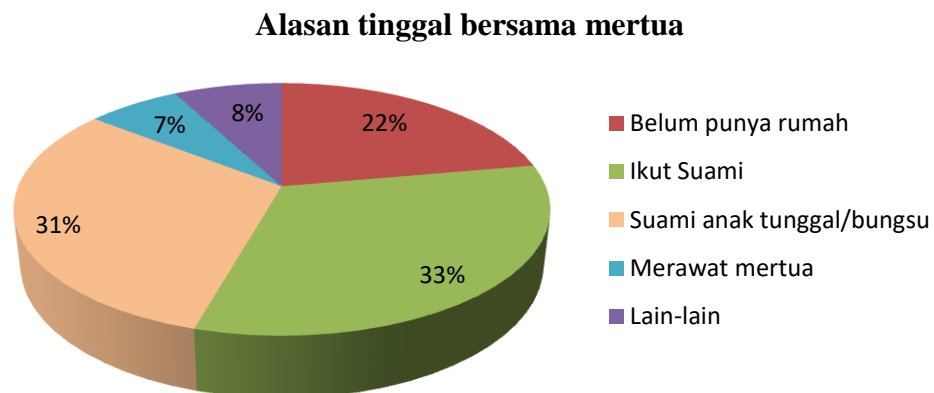
Pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari 91 responden, didapati gambaran bahwa usia pernikahan responden didominasi pada 1 – 5 tahun usia

pernikahan yaitu sebanyak 74,7% atau 68 responden. Sedangkan pada jumlah anak, responden terbanyak memiliki anak dengan jumlah 1 yaitu sebanyak 70,3% atau 64 responden.



Gambar 4. 3 Karakteristik status pekerjaan responden

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh istri yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 82,4% atau sebanyak 75 responden. Sedangkan lamanya tinggal mertua, banyak didominasi usia 1-5 tahun sebanyak 58,2% atau 53 responden.



Gambar 4. 4 Karakteristik alasan responden tinggal bersama mertua

Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan bahwa dari 91 responden terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi seorang istri tinggal bersama mertua.

Faktor atau alasan yang melatarbelakanginya antara lain belum adanya tempat tinggal sebanyak 20 responden (22%), ikut dengan suami sebanyak 30 responden (33%), suami anak tunggal/bungsu sebanyak 28 responden (30,8%), merawat mertua sebanyak 6 responden (6,6%) dan sebanyak 7 responden (7,7%) dilatarbelakangi oleh pekerjaan, kesepakatan dan faktor yang lainnya.

### **3. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian telah peneliti dapatkan sebelum melangkah pada penelitian. Melalui Sub. Bagian Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah peneliti dengan meminta surat Permohonan Izin Penelitian yang ditujukan kepada Camat Kecamatan Wedarijaksa sebagai wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Setelah mendatangi kantor Kecamatan Wedarijaksa, peneliti diarahkan untuk meminta Surat Rekomendasi Penelitian terlebih dahulu dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Pati. Setelah memenuhi serta menyerahkan berkas-berkas yang menjadi syarat diperbolehkannya penelitian. Setelah mendapatkan Surat Rekomendasi Penelitian, peneliti kembali ke kantor Kecamatan Wedarijaksa, dan mendapatkan Surat Izin Penelitian di Kecamatan Wedarijaksa.

### **4. Penyusunan Alat Ukur**

Alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa skala, skala tersebut antara lain :

#### **a. Skala Kepuasan Pernikahan**

Penyusunan skala kepuasan pernikahan pada penelitian ini merupakan

modifikasi skala *Enrich Marital Satisfaction* (EMS) yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Fowers dan Olson (1993) yaitu komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.

Skala kepuasan pernikahan memiliki 30 aitem terdiri dari 15 aitem *favourable* dan 15 aitem *unfavourable*. Rentang nilai masing-masing aitem interval 1 hingga 4. Nilai untuk jawaban *favourable* yaitu Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KD) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk *unfavourable* nilainya Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4. Susunan aitem skala kepuasan pernikahan sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek	Indikator	No item		Jml
		F	U	
<i>Communication</i>	Kenyamanan berkomunikasi dengan pasangan	1, 11	16	3
<i>Leisure Activities</i>	Kegiatan bersama di waktu luang	2	17, 27	3
<i>Conflict Resolution</i>	Cara individu dan pasangan menyelesaikan masalah	3, 12	18	3
<i>Sexual Relationship</i>	Cara individu mengekspresikan afeksi dan berhubungan seksual	4, 13	25	3
<i>Children and Parenting</i>	Cara dan peran orang tua dalam pengasuhan	5	19, 28	3
<i>Personality Issues</i>	Persepsi individu mengenai karakter pasangan	6, 14	20	3
<i>Financial Management</i>	Cara individu mengatur dan membuat keputusan keuangan	7	21, 29	3
<i>Family and Friend</i>	Hubungan dengan orang tua, mertua dan teman	8	22, 30	3
<i>Equalitarium Roles</i>	Peran dalam rumah tangga	9, 15	23	3



<i>Religious Orientation</i>	Cara individu dalam melakukan keyakinan beragama	10, 24	26	3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Tabel 4. 6 Susunan Aitem Skala Kepuasan Pernikahan Sebelum Uji Coba

#### b. Skala Keterbukaan Diri

Skala keterbukaan diri pada penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Nursyah Fitri Harahap (2018) yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Magno, Cuason dan Figueroa (2008) yaitu pekerjaan atau pendidikan, masalah agama, keadaan emosional, seks, hubungan interpersonal, pikiran, selera hingga masalah pribadi tentang diri.

Skala keterbukaan diri memiliki 37 aitem terdiri dari 19 aitem *favourable* dan 18 aitem *unfavourable*. Rentang nilai pada masing-masing aitem interval 1 hingga 4. Nilai untuk jawaban *favourable* yaitu Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KD) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk *unfavourable* nilainya Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4. Susunan aitem skala keterbukaan diri sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek	Indikator	No Aitem		Jml
		F	UF	
Keadaan Emosi ( <i>Emotional state</i> )	kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, emosi dan sikap terhadap suatu emosi kepada orang lain.	1, 10,	19, 28	4
Hubungan Interpersonal ( <i>Interpersonal Relationship</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan hubungan di dalam keluarga maupun di luar keluarga.	2, 11,	20, 29,	4

Masalah pribadi dengan diri ( <i>Personal Matters About Self</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kebenaran pribadi tentang diri yang bersifat baik maupun buruk terhadap sesuatu, yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, kepercayaan ataupun perasaan	3, 12,	21, 30	4
Masalah ( <i>Problems</i> )	Kemampuan seseorang dalam membuka diri ketika ada permasalahan atau konflik yang tengah dialami	4, 13,	22, 31	4
Agama ( <i>Religion</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan terkait dengan Tuhan baik berupa pengalaman-pengalaman, keyakinan, persepsi, emosi hingga perasaan terhadap Tuhan.	5, 14, 37	23, 32	5
Seks ( <i>Sex</i> )	Kemampuan seseorang dalam mendiskusikan secara terbuka mengenai pandangan, pengalaman hingga kebutuhan seksual kepada pasangannya	6, 15,	24, 33	4
Pikiran ( <i>Thought</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan akan pemikirannya baik itu persepsi tentang suatu hal atau pandangan mengenai suatu kondisi dll.	7, 16,	25, 34	4
Pekerjaan/pendidikan ( <i>Work/Study</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan informasi dirinya mengenai tugas dan tanggungjawabnya saat ini baik dalam pekerjaan	8, 17	26, 35	4
Rasa/ Selera ( <i>Taste</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kesukaan atau ketidaksukaan atas pandangan, perasaan, benda, tempat hingga orang lain	9, 18,	27, 36	4
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>18</b>	<b>37</b>

Tabel 4. 7 Susunan Aitem Skala Keterbukaan Diri Sebelum Uji Coba

## 5. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan setelah alat ukur yang digunakan siap untuk dibagikan kepada subjek. Uji coba skala kepuasan pernikahan dan skala keterbukaan diri dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei 2023 hingga 15 Juni 2023. Penyebaran skala ini diberikan melalui *link* menggunakan *Google Formulir* kepada individu yang berstatus sebagai istri yang tinggal bersama mertua. Untuk

mencegah adanya pengisian ganda ditahap uji coba dan tahap penelitian, peneliti menggunakan orang-orang terdekat untuk menjadi subjek pada tahap uji coba.

Pada pengisian alat ukur, peneliti menjelaskan kembali pada bagian awal formulir mengenai kriteria subjek yang dapat mengisi formulir atau kuisisioner serta permohonan untuk menjawab kuisisioner sesuai dengan keadaan nyata subjek saat tinggal bersama mertua. Data yang didapat sebanyak 30 responden dari *Google Formulir* kemudian dibuat menjadi tabulasi data melalui *software Microsoft Excel*. Setelah pembuatan tabulasi data, peneliti melakukan skoring *aitem favourable* dan *unfavourable*.

## 6. Hasil Analisis Uji Coba

### a. Validitas Skala

Uji validitas adalah sejauh mana alat ukur psikologis mengukur variabel secara tepat atau cermat. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Uji validitas dilakukan dengan menilaikan skala kepada tiga ahli atau rater yaitu Ibu Dr. Retno Pangestusi, M.Psi, Psikolog, Ibu Su'ad Jauharoh, S.Psi., S.Pd.I., M.A, dan Ibu Tites Sri Dewi Pratiwi, M.Psi., Psikolog. Di mana angka  $V$  diasumsikan bahwa angka  $V$  yang diperoleh lebih dari 0,80 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memenuhi syarat penelitian.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa skala

keterbukaan diri yang terdiri dari 37 aitem memiliki angka  $V$  yang bergerak dari angka 0,83 hingga 1,00 sehingga dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memenuhi syarat penelitian. Sedangkan pada skala kepuasan pernikahan yang terdiri dari 30 aitem memiliki angka  $V$  yang bergerak dari 0,83 hingga 1,00 sehingga dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memenuhi syarat penelitian.

Uji validitas data *tryout* dilakukan dengan menggunakan uji validitas *pearson product momet* dengan bantuan *SPSS versi 25*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = valid

Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = tidak valid

#### 1) Skala Kepuasan Pernikahan

Pada skala kepuasan pernikahan dengan aitem awal 30 aitem, setelah dilakukan uji validitas *product moment* didapatkan hasil sebanyak 26 aitem memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,402 - 0,677 > 0,361$ ) hingga sehingga dinyatakan valid dan siap digunakan pada tahap peneltian.

#### 2) Skala Keterbukaan Diri

Pada skala keterbukaan diri dengan aitem awal sebanyak 37 aitem, setelah adanya uji validitas *product moment* didapatkan hasil sebanyak 24 aitem memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,366 - 0,738 > 0,361$ ) sehingga

dinyatakan valid dan siap digunakan pada tahap penelitian.

b. Daya Beda Aitem

Uji daya beda item digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem total, digunakan kriteria batasan  $\geq 0,30$ . Apabila semua aitem mencapai koefisien minimal 0,30 maka daya beda aitem baik dan dapat diterima (Azwar, 2012).

1) Skala Kepuasan Pernikahan

Hasil perhitungan uji beda aitem dengan melihat pada nilai *corrected item-total correlation*, sebanyak 26 aitem dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* yang bergerak dari 0,355 – 0,719. Berikut perincin aitem skala kepuasan pernikahan yang valid dan gugur setelah adanya pengujian:

Aspek	Indikator	Aitem		Gugur		Jml
		F	UF	F	UF	
<i>Communication</i>	Kenyamanan berkomunikasi dengan pasangan	11	-	1	16	3
<i>Leisure Activities</i>	Kegiatan bersama diwaktu luang	2	17, 27	-	-	3
<i>Conflict Resolution</i>	Cara individu dan pasangan menyelesaikan masalah	3	18	12	-	3
<i>Sexual Relationship</i>	Cara individu mengekspresikan afeksi dan berhubungan seksual	4,13	25	-	-	3
<i>Children and Parenting</i>	Cara dan peran orang tua dalam pengasuhan	5	19, 28	-	-	3
<i>Personality Issues</i>	Persepsi individu mengenai karakter pasangan	6, 14	20	-	-	3

<i>Financial Management</i>	Cara individu mengatur dan membuat keputusan keuangan	7	21, 29	-	-	3
<i>Family and Friend</i>	Hubungan dengan orang tua, mertua dan teman	8	22, 30	-	-	3
<i>Equalitarium Roles</i>	Peran dalam rumah tangga	9, 15	23	-	-	3
<i>Religiuis Orientation</i>	Cara individu dalam melakukan keyakinan beragama	10, 24	-	-	26	3
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>30</b>

Tabel 4. 8 Aitem Skala Kepuasan Pernikahan yang Gugur dan Valid

## 2) Skala Keterbukaan Diri

Hasil perhitungan uji beda aitem dengan melihat pada nilai *corrected item-total correlation*, sebanyak 24 aitem dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* yang bergerak dari 0,318 – 0,619. Rincian aitem skala keterbukaan diri yang valid dan gugur setelah adanya pengujian dapat dilihat pada tabel *blueprint* berikut:

Aspek	Indikator	Aitem		Gugur		Jml
		F	UF	F	UF	
Keadaan Emosi ( <i>Emotional state</i> )	kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, emosi dan sikap terhadap suatu emosi kepada orang lain.	1, 10	19	-	28	4
Hubungan Interpersonal ( <i>Interpersonal Relationship</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan hubungan di dalam keluarga maupun di luar keluarga.	11	20, 29	2	-	4
Masalah pribadi dengan diri ( <i>Personal Matters About Self</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kebenaran pribadi tentang diri yang bersifat baik maupun buruk terhadap sesuatu, yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, kepercayaan ataupun perasaan	3, 12	30	-	21	4
Masalah ( <i>Problems</i> )	Kemampuan seseorang dalam membuka diri ketika ada permasalahan atau konflik yang tengah dialami	13	22, 31	4	-	4

Agama ( <i>Religion</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan terkait dengan Tuhan baik berupa pengalaman-pengalaman, keyakinan, persepsi, emosi hingga perasaan terhadap Tuhan.	14	32	5, 37	23	5
Seks ( <i>Sex</i> )	Kemampuan seseorang dalam mendiskusikan secara terbuka mengenai pandangan, pengalaman hingga kebutuhan seksual kepada pasangannya	-	24	6, 15	33	4
Pikiran ( <i>Thought</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan akan pemikirannya baik itu persepsi tentang suatu hal atau pandangan mengenai suatu kondisi dll.	7, 16	34	-	25	4
Pekerjaan/pendidikan ( <i>Work/Study</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan informasi dirinya mengenai tugas dan tanggungjawabnya saat ini baik dalam pekerjaan	8	26, 35	17	-	4
Rasa/ Selera ( <i>Taste</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kesukaan atau ketidaksukaan atas pandangan, perasaan, benda, tempat hingga orang lain	9, 18	27	-	36	4
Jumlah		12	12	7	6	37

Tabel 4. 9 Aitem Skala Keterbukaan Diri yang Gugur dan Valid

### c. Reliabilitas Skala

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kecermatan instrument saat instrument tersebut kembali digunakan. Alat ukur yang reliabel akan tetap konsisten menghasilkan pengukuran yang sama meskipun digunakan kembali dengan subjek yang berbeda. Reliabilitas alat ukur dapat diukur dengan melihat koefisien *cronbach alpha* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Batas minimum nilai alpha dikatakan reliabel yaitu  $> 0,600$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua skala didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Kepuasan Pernikahan	0,915
Keterbukaan Diri	0,876

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

## 7. Sebaran Aitem dengan Penomoran Ulang

Penyusunan kembali aitem-aitem valid dengan nomor baru dilakukan setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pemberian nomor baru sebelum skala disebar luaskan untuk penelitian berguna untuk mempermudah peneliti dalam membuat tabulasi data dan menguji datayang didapat. Susunan ulang skala uji coba dengan nomor baru dapat dilihat pada tabel di bawah:

### a. Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		F	UF	
<i>Communication</i>	Kenyamanan berkomunikasi dengan pasangan	11(10)	-	1
<i>Leisure Activities</i>	Kegiatan bersama diwaktu luang	2(1)	17 (14), 27(23)	3
<i>Conflict Resolution</i>	Cara individu dan pasangan menyelesaikan masalah	3(2)	18(15)	2
<i>Sexual Relationship</i>	Cara individu mengekspresikan afeksi dan berhubungan seksual	4(3), 13(11)	25(22)	3
<i>Children and Parenting</i>	Cara dan peran orang tua dalam pengasuhan	5(4)	19(16), 28(24)	3
<i>Personality Issues</i>	Persepsi individu mengenai karakter pasangan	6(5), 14(12)	20(17)	3
<i>Financial Management</i>	Cara individu mengatur dan membuat keputusan keuangan	7(6)	21(18), 29(25)	3
<i>Family and Friend</i>	Hubungan dengan orang tua, mertua dan teman	8(7)	22(19), 30(26)	3
<i>Equalitarium Roles</i>	Peran dalam rumah tangga	9(8), 15(13)	23(20)	3
<i>Religius Orientation</i>	Cara individu dalam melakukan keyakinan beragama	10(9), 24(21)	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>



Tabel 4. 11 Sebaran Nomor Aitem Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba

Keterangan : (\*) menunjukkan penomoran baru aitem

## b. Skala Keterbukaan Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		F	UF	
Keadaan Emosi ( <i>Emotional state</i> )	kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, emosi dan sikap terhadap suatu emosi kepada orang lain.	1, 10(6)	19(13)	3
Hubungan Interpersonal ( <i>Interpersonal Relationship</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan hubungan di dalam keluarga maupun di luar keluarga.	11(7)	20(14), 29(19)	3
Masalah pribadi dengan diri ( <i>Personal Matters About Self</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kebenaran pribadi tentang diri yang bersifat baik maupun buruk terhadap sesuatu, yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, kepercayaan ataupun perasaan	3(2), 12(8)	30(20)	3
Masalah ( <i>Problems</i> )	Kemampuan seseorang dalam membuka diri ketika ada permasalahan atau konflik yang tengah dialami	13(9)	22(15), 31(21)	3
Agama ( <i>Religion</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan terkait dengan Tuhan baik berupa pengalaman-pengalaman, keyakinan, persepsi, emosi hingga perasaan terhadap Tuhan.	14(10)	32(22)	2
Seks ( <i>Sex</i> )	Kemampuan seseorang dalam mendiskusikan secara terbuka mengenai pandangan, pengalaman hingga kebutuhan seksual kepada pasangannya	-	24(16)	1
Pikiran ( <i>Thought</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan akan pemikirannya baik itu persepsi tentang suatu hal atau pandangan mengenai suatu kondisi dll.	7(3), 16(11)	34(23)	3
Pekerjaan/pendidikan ( <i>Work/Study</i> )	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan informasi dirinya mengenai tugas dan tanggungjawabnya saat ini baik dalam pekerjaan	8(4)	26(17), 35(24)	3

Rasa/ ( <i>Taste</i> )	Selera	Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan mengenai kesukaan atau ketidaksukaan atas pandangan, perasaan, benda, tempat hingga orang lain	9(5), 18(12)	27(18)	3
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Tabel 4. 12 Sebaran Nomor Aitem Skala Keterbukaan Diri Setelah Uji Coba

Keterangan : (\*) menunjukkan penomoran baru aitem

## B. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 hingga 17 Agustus 2023 setelah adanya surat izin penelitian. Penyebaran skala dilakukan melalui *google form* yang berisikan skala kepuasan pernikahan dan skala keterbukaan diri kepada subjek penelitian yaitu individu yang berstatus sebagai istri yang tinggal bersama mertua. Dalam pengisian alat ukur terdapat kembali penjelasan ketersediaan menjadi responden tanpa paksaan serta penegasan kembali akan kriteria individu yang diperbolehkan mengisi kuisisioner. Selain itu, ditegaskan kembali mengenai identitas responden yang akan dirahasiakan sehingga responden dapat leluasa menjawab keadaan nyata responden saat tinggal bersama mertua tanpa adanya rekayasa.

Subjek pada penelitian ini ialah istri yang tinggal bersama mertua yang bertinggal di Kecamatan Wedarijaksa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling insidental* atau *accidental sampling*, peneliti mulai menyebarkan link kuisisioner dengan dibantu teman –teman peneliti yang tinggal di desa-desa di Kecamatan Wedarijaksa. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan Grup yang ada di aplikasi Facebook.

Langkah setelah sampel terkumpul yaitu membuat tabulasi data dan penskorangan untuk mempermudah analisis data. Pembuatan tabulasi data dan pengerjaan skoring dilakukan peneliti menggunakan bantuan software Microsoft Excell. Pada skoring item, skala kepuasan pernikahan dan keterbukaan diri memiliki rentang skor 1 – 4 dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Setelah semua terskor, data tersebut kemudian dijumlahkan untuk kemudian digunakan dalam proses analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan secara online menggunakan link *google form* yang disebar melalui grup di aplikasi Facebook dan bantuan teman luar desa (satu kecamatan), didapatkan responden sebanyak 91 orang.

Berikut tabel deskripsi data yang diperoleh :

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keterbukaan Diri	91	34	94	71.45	11.458
Kepuasan Pernikahan	91	34	103	78.10	14.893

Tabel 4. 13 Deskripsi Data

#### a. Variabel Keterbukaan Diri

Berdasarkan tabel tabulasi yang telah diolah menggunakan bantuan *Microsoft Excell* 2010, dari 91 responden diperoleh data secara umum dengan nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 94, rata-rata sebesar 71.45 dan standar deviasi sebesar 11.458. Menurut Arikunto

(2010), data dapat dikategorikan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Kategori tinggi =  $X > (\text{Mean} + \text{SD})$   
 =  $X > (71,45 + 11,458)$   
 =  $X > 82,908$
- 2) Kategori sedang =  $(\text{Mean} - \text{SD}) < X < (\text{Mean} + \text{SD})$   
 =  $(71,45 - 11,458) < X < (71,45 + 11,458)$   
 =  $59,992 < X < 82,908$
- 3) Kategori rendah =  $X < (\text{Mean} - \text{SD})$   
 =  $X < (71,45 - 11,458)$   
 =  $X < 59,992$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keterbukaan diri dapat dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 82,908. Data dengan nilai antara 59,992 hingga 82,908. dikategorikan sebagai kategori sedang. Dan apabila jumlah nilai yang diperoleh nilainya lebih rendah dari 59,992 maka dapat dikategorikan rendah. Berikut hasil pengkategorian data keterbukaan diri :

Kategori	Kriteria	N	Presentase(%)
Tinggi	$X > 82,908$	19	21%
Sedang	$59,992 < X < 82,908$	57	63%
Rendah	$X < 59,992$	15	16%
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. 14 Kategorisasi Tingkat Keterbukaan Diri Reponden

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai keterbukaan diri dari 91 responden terbagi menjadi tiga yaitu kategori tinggi berjumlah 19

responden (21%), kategori sedang sebanyak 57 responden (63%) dan kategori rendah berjumlah 15 responden (16%).

b. Variabel Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan tabel tabulasi yang telah diolah menggunakan bantuan *Microsoft Excell 2010*, diperoleh data secara umum dengan nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 103, rata-rata sebesar 78.1 dan standar deviasi sebesar 14.893. Menurut Arikunto (2010), data dapat dikategorikan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Kategori tinggi           =  $X > (\text{Mean} + \text{SD})$   
                                       =  $X > (78,1 + 14,893)$   
                                       =  $X > 92,993$
- 2) Kategori sedang           =  $(\text{Mean} - \text{SD}) < X < (\text{Mean} + \text{SD})$   
                                       =  $(78,1 - 14,893) < X < (78,1 + 14,893)$   
                                       =  $63,207 < X < 92,993$
- 3) Kategori rendah           =  $X < (\text{Mean} - \text{SD})$   
                                       =  $X < (78,1 - 14,893)$   
                                       =  $X < 63,207$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kepuasan pernikahan dapat dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 92,993. Data dengan nilai antara 63,207 hingga 92,993, dikategorikan sebagai kategori sedang. Dan apabila jumlah nilai yang diperoleh nilainya lebih rendah dari 63,207 maka dapat dikategorikan

rendah. Berikut hasil pengkategorian data kepuasan pernikahan :

Kategori	Kriteria	N	Presentase(%)
Tinggi	$X > 92,993$	18	20%
Sedang	$63,207 < X < 92,993$	61	67%
Rendah	$X < 63,207$	12	13%
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. 15 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Reponden

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kepuasan pernikahan dari 91 responden kategori tinggi berjumlah 18 responden atau 20%, kategori sedang sebanyak 61 responden atau sebanyak 67% dan kategori rendah sebanyak 12 responden atau sebesar 13%.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas penting dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS 25.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9,92604588
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.030
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel yang tengah diteliti. Bentuk hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai korelasi linear (searah) atau tidak linier. Berikut hasil uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 25.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Pernikahan * Keterbukaan Diri	Between Groups	(Combined)	14851,327	40	371,283	3,632	0,000
		Linearity	11094,735	1	11094,735	108,542	0,000
		Deviation from Linearity	3756,591	39	96,323	0,942	0,572
	Within Groups		5110,783	50	102,216		
	Total		19962,110	90			

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel anova hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *deviation from linearity Sig.* sebesar 0,572. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau linier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterbukaan diri dengan variabel kepuasan pernikahan memiliki bentuk hubungan yang linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian untuk melihat bentuk hubungan antara variabel keterbukaan diri dengan variabel kepuasan pernikahan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* digunakan karena data pada penelitian ini bersifat normal dan linier sehingga dikatakan sebagai data parametrik. Berikut uji hipotesis *product moment* menggunakan bantuan SPSS 25:

		<b>Correlations</b>	
		Keterbukaan Diri	Kepuasan Pernikahan
Keterbukaan Diri	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	91	91
Kepuasan Pernikahan	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	91	91

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis *Product Moment*

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,746 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan, sehingga hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara terbuka diri dengan kepuasan pernikahan, dapat diterima. Semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua. Begitu pula sebaliknya.



Uji selanjutnya menggunakan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji analisis regresi linier sederhana ialah data yang digunakan harus valid dan reliabel serta normal dan linier, di mana data dalam penelitian ini telah memenuhi semua syarat untuk pengujian analisis regresi sederhana. Dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana ialah apabila Sig. > 0.05 keterbukaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Berikut hasil uji analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 25.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.865	6.644		1.334	.186
	Keterbukaan Diri	.969	.092	.746	10.553	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan ialah sebesar 0,000 (sig < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterbukaan diri berpengaruh terhadap variabel kepuasan pernikahan. Untuk persamaan regresi pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,865 + 0,969X$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan yaitu nilai konstanta sebesar 8.865 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 8.865. Koefisien regresi keterbukaan diri sebesar 0.969 menyatakan bahwa setiap penambah 1% nilai keterbukaan diri, maka nilai partisipasi akan bertambah sebesar 0.969. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.551	9.9817

a. Predictors: (Constant), Keterbukaan Diri

b. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

Tabel 4. 20 Hasil Uji Model Summary Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil model summary uji regresi linier di atas, menjelaskan bahwa besaran nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,746. Kemudian dari output di atas dapat dilihat juga nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,556, hal ini mengandung pengertian bahwa besar pengaruh variabel bebas (keterbukaan diri) terhadap variabel terikat (kepuasan pernikahan) ialah sebesar 55,6% sedangkan 44,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel keterbukaan diri.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 91 individu yang berstatus sebagai istri

yang tinggal bersama mertua yang bertempat tinggal di Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Kriteria responden pada penelitian ini peneliti tetapkan dengan mempertimbangkan beberapa adat budaya setempat antara lain kriteria usia responden yang memiliki rentang 20 – 35 tahun. Kriteria ini peneliti tetapkan berdasarkan data dari BPS terkait usia perkawinan perempuan Kecamatan Pati tergolong muda, usia perkawinan di bawah 20 tahun memiliki presentase 72,33%. Kemudian pada kriteria istri yang tinggal bersama mertua, kriteria ini peneliti tetapkan dengan melihat pola tempat tinggal setelah menikah yang terarah pada matrilokal (adat kebiasaan yang menentukan bahwa pengantin menetap di sekitar pusat kediaman kaum kerabat istri). Adanya ketidak selarasan dengan adat akan lebih banyak menuai dinamika (Rahmawati & Pinasti, 2020).

Uji korelasi dengan teknik analisis *product moment* dapat dilakukan setelah data penelitian dinyatakan valid dan reliabel serta normal dan linier. Pada uji validias, penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson* didapatkan hasil sebanyak 26 aitem skala kepuasan pernikahan serta 24 aitem skala keterbukaan diri yang valid. Kemudian pada uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's *Alpha* didapatkan hasil 0,861 untuk reliabilitas keterbukaan diri dan 0,910 untuk reliabiitas kepuasan pernikahan sehingga keduanya dinyatakan reliabel. Pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnof* , didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi secara normal dan layak digunakan pada tahap uji selanjutnya. Pada uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai

*deviation from linearity Sig.* sebesar 0,572 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang linier.

Hasil yang didapatkan pada uji asumsi yaitu data terdistribusi secara normal serta memiliki hubungan yang linier akan diujikan kembali untuk uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *product moment pearson* untuk mengetahui korelasi antar variabel. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel keterbukaan diri terhadap variabel kepuasan pernikahan, data diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan teknik analisis *product moment pearson*, didapatkan hasil berupa nilai koefisien korelasi sebesar 0,746 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) maka dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua, diterima. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi keterbukaan diri istri yang tinggal bersama mertua maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan seorang istri tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri istri yang tinggal bersama mertua maka semakin rendah pula kepuasannya.

Pada uji analisis regresi sederhana, didapatkan hasil nilai Sig. ialah  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel keterbukaan diri berpengaruh terhadap variabel kepuasan pernikahan. Dengan perolehan koefisien determinasi *R square* sebesar 0,556 maka pengaruhnya dapat dikategorikan sedang atau moderat (Chin, 1998).

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel keterbukaan diri yaitu keadaan emosional, hubungan interpersonal, masalah pribadi tentang diri, permasalahan, agama, seks, pemikiran, pekerjaan maupun pendidikan serta selera atau rasa secara simultan memiliki pengaruh yang moderat sebesar 55,6% terhadap variabel kepuasan pernikahan yaitu komunikasi, pengaturan keuangan, keluarga dan kerabat, resolusi konflik, aktivitas di waktu luang, orientasi agama, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, masalah kepribadian serta kesetaraan peran. Sedangkan 44,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel keterbukaan diri.

Besarnya nilai pengaruh keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan merujuk pada beberapa faktor yang dikemukakan oleh Duvall dan Miller (dalam Aulia, 2019) di mana kepuasan pernikahan lebih didominasi oleh faktor setelah menikah yang terdiri dari afeksi, tidak ada pendominasian di antara keduanya, kesetaraan peran, keterbukaan dalam mengekspresikan cinta, komunikasi baik emosional, sosial maupun seksual, rasa percaya satu sama lain, penghasilan yang memadai untuk keperluan keluarga, kehidupan sosial yang baik serta tempat tinggal yang menetap. Sebagian besar faktor-faktor tersebut menjadi bagian dalam variabel keterbukaan diri yang tengah diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tisa (2017) berjudul “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kecamatan Singosari Kab Malang” yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan

kepuasan pernikahan. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) dan Rostati (2021) yang juga menyimpulkan bahwa keterbukaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepuasan pernikahan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) mengenai “Pengaruh Pemaafan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Lima Tahun Pertama Usia Pernikahan” di mana terdapat pengaruh yang signifikan dari pemaafan dan keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada seorang istri sebesar 73.5%. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2018) yang juga menyimpulkan bahwa keterbukaan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 59,9% terhadap kepuasan pernikahan. Individu dengan keterbukaan diri yang tinggi akan lebih mampu mengungkapkan perasaan serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pernikahannya. Kondisi tersebut dapat mendukung individu dalam memperoleh kepuasan pernikahan (Aulia, 2019).

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Pada data keterbukaan diri, peneliti mendapati sebanyak 57 orang (63%) memiliki keterbukaan diri pada kategori sedang, sebanyak 19 orang (21%) pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 16% atau 15 orang berada pada kategori rendah. Berdasarkan pengategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa istri yang tinggal bersama mertua di wilayah Kecamatan Wedarijaksa mayoritas memiliki keterbukaan diri pada kategori sedang. Sedangkan pada kepuasan pernikahan, peneliti mendapati sebanyak 61

orang (67%) memiliki kepuasan pernikahan dalam kategori sedang, 18 orang (20%) pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 12 orang (13%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil pengkategorisasian tersebut maka data disimpulkan bahwa mayoritas kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua di Kecamatan Wedarijaksa berada pada kategori sedang.

Selayaknya pendapat Magno, Cuason dan Figueroa (1993) mengenai keterbukaan diri sebagai proses di mana seseorang bersedia untuk membuka diri atau berbagi informasi mengenai dirinya. Keterbukaan diri dalam suatu pernikahan memungkinkan suami-istri untuk dapat mengungkapkan perasaan, persepsi, ketakutan diri sendiri kepada pasangannya yang mungkin biasanya tidak diungkapkan dalam interaksi sehari-hari. Keterbukaan diri dengan memberitahukan pikiran, emosi ataupun perasaannya kepada pasangan sehingga satu sama lain akan saling memahami dan menerima. Hal itu yang kemudian membuat kepercayaan satu sama lain akan semakin kuat hingga terbentuknya hubungan yang mendalam serta bertambahnya keharmonisan dalam pernikahan.

Keterbukaan diri yang baik diperlukan oleh seseorang dalam sebuah pernikahan. Dengan keterbukaan diri, kemampuan pasangan dalam mengolah konflik secara positif akan meningkat, seiring itu meningkat pula kesadaran dan empati yang dapat membantu setiap pasangan mencapai kepuasan pernikahan. Begitupula sebaliknya, keterbukaan diri yang rendah akan membawa pasangan pada perasaan lelah, sakit hati, dendam, curiga, ketakutan serta pemikiran dan perasaan negatif lainnya yang terpendam yang menjadikan ikatan dan

kepercayaan menjadi rapuh. Tidak adanya ikatan dan kepercayaan lebih memungkinkan timbulnya *miss communication* dan pertengkaran ketika ada permasalahan, sekalipun permasalahan yang sebenarnya kecil (Tisa, 2017).

Keterbukaan diri memiliki aspek-aspek yang berhubungan dengan aspek-aspek kepuasan pernikahan. Aspek *interpersonal relationship* mengenai pengungkapan hubungan dengan keluarga besar memiliki keterkaitan dengan aspek *family and friends* yang berkaitan mengenai seberapa nyaman seseorang dalam menghabiskan waktu bersama pasangan maupun keluargadan kerabat pasangan. Kemudian *personal matters about self* mengenai keberanian seseorang dalam mengungkapkan kekurangan maupun kelebihan diri, aspek ini mempunyai keterkaitan dengan aspek *personal issues* yang mencakup kepuasan satu sama lain dalam hal kepribadian yang kemudian berdampak pada penyesuaian diri dalam pernikahan. Kemudian aspek *work/study* dan *children/parenting* mengenai kemampuan mengungkapkan beban tugas dan tanggungjawab pekerjaan baik di dalam maupun di luar rumah yang sangat berkaitan erat dengan aspek *equalitarian roles* mengenai kesetaraan peran atau tugas tiap individu dalam pernikahannya. Kemudian pada aspek *sex* mengenai keterbukaan dalam hal keintiman sangat berkaitan dengan tingkat kepuasan pernikahan sebagaimana pendapat Azeez (2016) di mana hubungan seksual yang semakin hangat dapat meningkatkan kepuasan pernikahan. Dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal bersama mertua, maka variabel



keterbukaan diri dapat dijadikan sebagai variabel predictor untuk memprediksi nilai variabel kepuasan pernikahan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memantau secara langsung pada saat pengisian skala karena suatu kondisi dan keterbatasan sehingga dapat memungkinkan angket diisi oleh orang lain dengan mengatasnamakan responden.
2. Angket pada penelitian ini disebar dengan bentuk kuisioner menggunakan *google form* atau *online* sehingga siapa saja dapat mengisi angket tersebut dan berkemungkinan menjawab tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili seluruh faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan istri yang tinggal bersama mertua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji statistik parametrik analisis korelasi *product moment pearson*, didapatkan nilai korelasi variabel keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan sebesar 0,746 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan besaran nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi keterbukaan diri seorang istri yang tinggal bersama mertua, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan seorang istri yang tinggal bersama mertua, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri memiliki kontribusi sebesar 55,6% terhadap kepuasan pernikahan. Hal tersebut memberikan implikasi yaitu meningkatnya kesadaran seorang istri yang tinggal bersama mertua mengenai pentingnya meningkatkan keterbukaan diri guna mencapai kepuasan pernikahan yang maksimal, hal tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti sosialisasi ataupun memperdalam literasi mengenai keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Bagi istri yang tinggal bersama mertua, diharapkan untuk lebih meningkatkan keterbukaan diri kepada pasangan karena hal tersebut dapat

berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Peningkatan keterbukaan diri dapat dilakukan dengan lebih intens dan mendalam dalam menjalin komunikasi, saling terbuka dalam pemikiran ataupun perasaan, saling mempercayai dan berempati satu sama lain. Begitu pula untuk para suami diharapkan untuk mendengarkan serta menanggapi hal-hal yang disampaikan oleh istri dengan tanggapan yang baik, karena hal tersebut dapat menambah rasa percaya istri untuk kembali mengungkapkan dirinya.

2. Bagi mertua atau orang tua, diharapkan untuk memberi kebebasan anak dan menantu untuk mengatur rumah tangganya sendiri baik itu dalam hal mengurus anak, finansial dll. Berilah saran jika memang anak ataupun menantu membutuhkan dengan saran yang baik serta bertujuan untuk mempertahankan pernikahan. Jikalau senggang, ajaklah berkomunikasi seperti santai agar bertambah kelekatan antara menantu dan mertua.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperhatikan keterbatasan penelitian ini yaitu pada saat pengisian skala, peneliti tidak dapat memantau secara langsung karena suatu kondisi dan keterbatasan. Angket pada penelitian ini disebarkan dengan bentuk kuisisioner menggunakan *google form* atau *online* sehingga siapa saja dapat mengisi angket tersebut dan berkemungkinan menjawab tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan subjek dan teori penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianti, S. M., & Cahyono, R. (2018). *Gambaran Intimacy Wanita Lajang Usia Dewasa Awal Yang Bekerja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Unair*, 8, 21–31.  
[Http://Www.Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jpppc0541a916dfull.Pdf](http://Www.Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jpppc0541a916dfull.Pdf)
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). *Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Berpacaran Dan Tidak Berpacaran*. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111.  
[Https://Doi.Org/10.22146/Jpsi.7074](https://Doi.Org/10.22146/Jpsi.7074)
- Ariesta, R. (2021). *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.  
[Http://Repository.Unika.Ac.Id/27417/%0ahttp://Repository.Unika.Ac.Id/27417/9/16.E1.0086-Rosalia Ariesta-Lamp\\_A.Pdf](http://Repository.Unika.Ac.Id/27417/%0ahttp://Repository.Unika.Ac.Id/27417/9/16.E1.0086-Rosalia Ariesta-Lamp_A.Pdf)
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Z. (2019). *Pengaruh Pemaafan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Lima Tahun Pertama Usia Pernikahan*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
[Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/48083%0ahttp://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/48083/1/Zikrina Aulia-Fpsi.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/48083%0ahttp://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/48083/1/Zikrina Aulia-Fpsi.Pdf)
- Azeez, A. (2013). *Employed Women And Marital Satisfaction : A Study Among Female Nurses*. *International Journal Of Management And Social Sciences Research (Ijmssr)*, 2(11), 17–22.  
[Www.Irjournals.Org](http://Www.Irjournals.Org)
- Azwar, S. (2012a). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas Dan Validitas (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi Ii*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bird, G., & Melville, K. (1994). *Families And Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.
- Devito, J. A., & Maulana, A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia (5th Ed.)*. Jakarta: Karisma Publising Group.
- Erikson, E. (2010). *Childhood And Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). *Enrich Marital Satisfaction Scale : A Brief Research And Clinical Tool*. *Journal Of Family Psychology*, 7(2), 176–185.  
[Https://Doi.Org/10.1037/0893-3200.7.2.176](https://Doi.Org/10.1037/0893-3200.7.2.176)
- Goei, Y. A. (2017). *Jebakan Dalam Memilih Pasangan Hidup*. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 412.  
[Https://Doi.Org/10.24854/Jpu22015-36](https://Doi.Org/10.24854/Jpu22015-36)
- Harahap, N. F. (2018). *Hubungan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Di Kelurahan Mangga , Medan*. Fakultas

- Psikologi Universitas Medan Area.  
<https://doi.org/10.31289/Diversita.V5i1.2378>
- Harmathilda. (2017). *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Educated Urban Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasna, A. (2019). *Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Viii A Di Smp Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2018/2019*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hasyim, R. M., & Hidayah, N. (2019). *Konflik Menantu Perempuan Dengan Ibu Mertua Yang Tinggal Dalam Satu Rumah (Studi Pada Keluarga Di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)*. *Student Journals*, 8(4).
- Havighurst, R. J. (1985). *Human Development And Education* (M. Kasiram, Ed.). Surabaya: Sinar Wijaya.
- Hendrick, S. . (1981). *Self-Disclosure And Marital Satisfaction*. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 40, 1150–1159.
- Lestary, R. (2015). *Perbedaan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Tinggal Mandiri Dengan Yang Tinggal Bersama Mertua*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Magno, C., Cuason, S., & Figueroa, C. (1993). *The Development Of The Self-Disclosure Scale Carlo Magno Sherwin Cuason Christine Figueroa*. (1958), 1–20.
- Magno, C., Cuason, S., & Figueroa, C. (2008). *The Development Of The Self-Disclosure*.
- Moen, D., Bradford, K., Lee, T. R., Harris, V. W., & Wade, J. S. (2015). *After The Honeymoon: The Evolution Of Problem Issues In Utah Lds Marriages*. *Marriage & Family Review*, 51(5), 396–417.  
<https://doi.org/10.1080/01494929.2015.1059787>
- Muhid, A., Nurmamita, P. E., & Hanim, Lailatul Muarofah. (2019). *Resolusi Konflik Dan Kepuasan Pernikahan: Analisis Perbandingan Berdasarkan Aspek Demografi*. *Mediapsi*, 5(1), 49–61.  
<https://doi.org/10.21776/Ub.Mps.2019.005.01.5>
- Noerfadjria, N., & Yulianti. (2021). *Pengalaman Self Disclosure Wanita Yang Menikah Muda Dalam Membangun Komitmen Selama Menjalankan Proses Ta'aruf*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 69–79.  
<https://doi.org/10.29313/Jrmk.V1i1.164>
- Novitasari, D. W. (2013). *Keterbukaan Pada Pasangan Arranged Married Mengenai Dimensi Passion Dalam Committed Romantic Relationships*. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 134–147.
- Nurjanis, & Nurjanis. (2018). *Self Disclosure Antara Suami Istri*. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 19–30.  
<https://doi.org/10.24014/0.877285>
- Nurjannah, U. (2017). *Keterbukaan Diri Dan Kepuasan Pernikahan Pada Masa Periode Awal Pernikahan*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan

- Syarif Kasim Pekanbaru Riau.  
[Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/21207/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/21207/)
- Orathingkal, J., & Vansteenwegen, A. (2006). *Religiosity And Marital Satisfaction. Contemporary Family Therapy: An International Journal*, 28(4), 497–504.  
[/Https://Doi.Org/10.1007/S10591-006-9020-0](https://doi.org/10.1007/S10591-006-9020-0)
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development. Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradyaneswari, M. A. S., & Indrawati, K. R. (2021). *Proses Penyesuaian Diri Pada Perempuan Bali Yang Menjalani Perkawinan Ngerob. Widya Cakra : Journal Of Psychology And Humanities*, 1(2), 37–46.  
[Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24843/Widyacakra.2021.V1.I2.P69020](https://doi.org/10.24843/Widyacakra.2021.V1.I2.P69020)
- Rahma, M., Quraisy, H., & Risfaisal. (2019). *Konflik Sosial Menantu Yang Tinggal Serumah Dengan Mertua (Studi Kasus Di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)*. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 206–210.  
[Https://Doi.Org/10.26618/Equilibrium.V7i2.2626](https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V7i2.2626)
- Rahmawati, D. A., & Pinasti, V. I. S. (2020). *Pergeseran Budaya Patrilocak Pada Masyarakat Jawa (Studi Di Kecamatan Parakan, Temanggung, Jawa Tengah)*. *E-Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(1), 22.
- Rini, D. P., & Lestari, R. (2017). *Subjective Well-Being Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Dengan Ibu Mertua Idyah. Prosiding Semnas Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 110–117.
- Rini, Q. K., & Retnaningsih. (2008). *Keterbukaan Diri Dan Kepuasan Perkawinan Pada Pria Dewasa Awal. Gunadarma : Jurnal Psikologi*, 1(2), 152–157.
- Rostati, S. H. M., & Hatta, M. I. (2021). *Pengaruh Self Disclosure Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh. Prosiding Psikologi*, 7(1), 14–18.  
[Http://Dx.Doi.Org/10.29313/V7i1.25339](http://dx.doi.org/10.29313/V7i1.25339)
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salman, Safitri, A., & Erawati, D. (2021). *Identifikasi Konflik Menantu Terhadap Mertua Yang Tinggal. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 103–109.  
[Http://Ojs.Uniska.Ac.Id/Index.Php/Bka](http://ojs.uniska.ac.id/index.php/bka)
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas, Jilid 2. (N. I. Sallama, Ed., & B. Widyasinta.)*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y. I. (2014). *Perbedaan Kepuasan Pernikahan Antara Pasutri Yang Serumah Dan Terpisah Dari Orang Tua/Mertua. Jurnal Rap Unp*, 5(2), 136–145.  
[Https://Doi.Org/10.24036/Rapun.V5i2.6628](https://doi.org/10.24036/Rapun.V5i2.6628)
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). *Self*

- Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang. Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 265.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>
- Solekha, A. K. (2022). *Gugatan Perceraian Akibat Campur Tangan Orangtua*. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sumarsono, Y. (2020). *Hubungan Antara Self Disclosure Dan Kualitas Perkawinan Pada Dewasa Awal*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Surya, T. F. (2013). *Kepuasan Perkawinan Pada Istri Ditinjau Dari Tempat Tinggal*. *Calyptra*, 2(1), 1–13.
- Tania, A. S. R., & Nurudin, N. (2021). *Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19*. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.12935>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & David, O. S. (2009). *Psikologi Sosial* (Edisi Kedu). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tisa, Y. N. (2017). *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Di Kecamatan Singosari Malang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/9117>
- Trisnawati, D. (2018). *Pengaruh Self-Disclosure Dan Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Suami-Istri Dengan Status Sosial Ekonomi Rendah Di Jakarta Utara*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* (3rd Ed.; M. N. D. Maer, Ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Wheless R., L., & Grotz, J. (1976). *Conceptualization And Measurement Of Reported Self-Disclosure*. *Human Communication Research*, 2(4), 338–346.  
<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>
- Winata, P. (2019). *Hubungan Antara Komitmen Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Dengan Istri Bekerja Di Kota Palembang*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Inderalaya.  
<https://repository.unsri.ac.id/4308/>
- Yusuf, M. (2014). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 33–44.  
<http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i29.112>
- <https://jateng.bps.go.id/>  
<https://patikab.bps.go.id/>  
<https://www.bps.go.id>  
<https://kecamatanwedarijaksa.patikab.go.id>

**LAMPIRAN**



*Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Badan KESBANGPOL dan Camat Kecamatan Wedarijaksa Kab Pati*



PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kolonel Sugiono No. 77 PATI Kode Pos 59113  
Telepon : (0295) 383231 website : kesbangpol.patikab.go.id  
Faksimile : (0295) 384324 email : kesbangpol@patikab.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070/164/VII/2023

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tanggal 26 Juli 2023 Nomor : B-2503/Un.20/F.1/PP.01.1/107/2023 perihal Permohonan Penelitian.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RAVITA OKTAVIA
2. Alamat : Ds. Wedarijaksa RT 003 RW 004 Kec. Wedarijaksa Kab. Pati
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : **Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Bersama Mertua**
- b. Tempat / lokasi : se-Kabupaten Pati
- c. Bidang Penelitian : Psikologi Islam
- d. Waktu Penelitian : 17 Juli 2023 s/d selesai
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Islah., M.Ag
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/ Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pati, 27 Juli 2023

An KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PATI



Kabid. Poldagri dan Ormas  
Herman Seliawan, S.H  
Penata Tk.I/III d  
NIP. 19810530 200501 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA**

Jl. Raya Pati – Tayu KM. 09 PATI Kode Pos 59152

Telepon : (0295) 383183 E-mail : kecamatanwedarijaksa@patikab.go.id  
Faksimile : (0295) - Website : kecamatanwedarijaksa.patikab.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/562/VI/2023

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian.

Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tanggal 26 Juli 2023 Nomor : B-2503/Un.20/F./PP.01.1/107/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Camat Wedarijaksa Kabupaten Pati memberikan rekomendasi kepada :

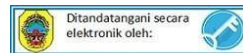
1. Nama : RAVITA OKTAVIA
2. Alamat : DS Wedarijaksa RT003 RW004 Kec Wedarijaksa Kab Pati
3. Pekerjaan : Mahasiswa
- Untuk : Melakukan penelitian dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : **Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Tinggal Berssama Mertua**
- b. Tempat/Lokasi : Se-Kabupaten Pati
- c. Bidang Penelitian : Psikologi Islam
- d. Waktu Penelitian : 17 Juli 2023 s.d. Selesai
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Islah, M. Ag.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Camat Wedarijaksa Kabupaten Pati;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wedarijaksa, 27 Juli 2023  
**CAMAT WEDARIJAKSA**



**EKO PURWANTORO, S.Sos**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP 19700501 199101 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE). Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://e-layang.patikab.go.id>

Lampiran 2 Lembar Validasi Rater

**Skala Keterbukaan Diri**

No Aitem	Rater			Lo1	Lo2	Lo3	S	Aiken V	Ket Valid	Keterangan
	1	2	3							
1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
10	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
19	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Valid
28	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Valid
2	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
11	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
20	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
29	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Valid
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
12	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
21	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
30	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Valid
4	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
22	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
31	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
5	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
14	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Valid
37	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Valid
23	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
32	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
15	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
24	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
33	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
7	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
16	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
25	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
34	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Valid
8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
17	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
26	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
35	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
9	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid

<b>18</b>	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Valid
<b>27</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>36</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid

### Skala Kepuasan Pernikahan

No Aitem	Rater			S1	S2	S3	S	Aiken V	Ket Valid	Keterangan
	1	2	3							
<b>1</b>	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
<b>11</b>	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
<b>16</b>	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
<b>2</b>	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
<b>17</b>	3	4	4	5	3	3	11	12	0,917	Valid
<b>27</b>	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
<b>3</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>12</b>	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Valid
<b>18</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>4</b>	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
<b>13</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>25</b>	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
<b>5</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>19</b>	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
<b>28</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>6</b>	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Valid
<b>14</b>	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
<b>20</b>	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Valid
<b>7</b>	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Valid
<b>21</b>	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Valid
<b>29</b>	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
<b>8</b>	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
<b>22</b>	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Valid
<b>30</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>9</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>15</b>	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
<b>23</b>	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Valid
<b>10</b>	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Valid
<b>24</b>	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Valid
<b>26</b>	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Valid

Lampiran 3 Tabulasi Data Try Out

Keterbukaan Diri

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	3	
2	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	
3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	
4	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	1	
5	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	4	2	3	3	3	1	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	1	2	3	4	4	1	3	3	1	
6	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	
7	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	1	
8	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	
9	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	1	
10	1	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	4	1	1	3	2	1	
11	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	1	3	3	2	4	4	3	1	2	4	4	1	4	1	1	1	1	3	4	2	3	3	1	
12	4	1	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	1	1	3	4	1	3	1	4	2	4	4	1	3	2	1	1	
13	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	1	4	1	4	3	2	4	3	3	4	1	4	3	1	2	3	4	4	1	1	4	3	2	
14	4	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
15	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	
16	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	1	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
18	2	2	4	4	3	1	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	1	3	4	3	3	1	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	
19	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	2	3	3	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	
21	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	
22	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	2	3	1	1	
23	2	2	2	3	2	1	4	3	4	4	1	1	4	1	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	
24	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	1	
25	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	
26	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	4	4	4	3	1	3	2	1	1	
27	4	1	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	3	2	1	4	4	1	
28	1	2	2	3	2	2	3	4	4	2	1	2	2	4	1	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	
29	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	
30	3	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	1	3	4	1

## Kepuasan Pernikahan

S	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	1	2	1	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
5	3	2	2	4	3	2	2	2	1	4	3	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	4
6	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4
7	4	3	4	4	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4
8	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
9	4	2	3	4	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4
10	4	1	3	3	3	4	4	1	1	3	4	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	4	2	2	2	2
11	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	1	3	2	4	4	3	1	2	4	3	2	3	3	2	1
12	4	4	4	3	2	2	3	2	1	3	4	4	2	3	1	3	3	4	1	4	4	1	1	2	4	3	4	3	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3
16	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
17	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
18	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
19	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	3
20	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
21	2	2	2	2	3	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
24	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
25	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
26	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	2
28	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3
29	4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4
30	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2

Lampiran 4 Uji Validitas Pearson Product Moment  
Skala Keterbukaan Diri

Correlations					
		TOTAL			
KD1	Pearson Correlation	.595**	KD19	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	0,001		Sig. (2-tailed)	0,003
	N	30		N	30
KD2	Pearson Correlation	-0,196	KD20	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	0,299		Sig. (2-tailed)	0,047
	N	30		N	30
KD3	Pearson Correlation	.526**	KD21	Pearson Correlation	0,341
	Sig. (2-tailed)	0,003		Sig. (2-tailed)	0,066
	N	30		N	30
KD4	Pearson Correlation	0,334	KD22	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	0,072		Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30		N	30
KD5	Pearson Correlation	0,223	KD23	Pearson Correlation	0,315
	Sig. (2-tailed)	0,236		Sig. (2-tailed)	0,090
	N	30		N	30
KD6	Pearson Correlation	0,259	KD24	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	0,167		Sig. (2-tailed)	0,003
	N	30		N	30
KD7	Pearson Correlation	.494**	KD25	Pearson Correlation	0,321
	Sig. (2-tailed)	0,006		Sig. (2-tailed)	0,084
	N	30		N	30
KD8	Pearson Correlation	.405*	KD26	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,027		Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30		N	30
KD9	Pearson Correlation	.376*	KD27	Pearson Correlation	.452*
	Sig. (2-tailed)	0,041		Sig. (2-tailed)	0,012
	N	30		N	30
KD10	Pearson Correlation	.497**	KD28	Pearson Correlation	0,356
	Sig. (2-tailed)	0,005		Sig. (2-tailed)	0,053
	N	30		N	30
KD11	Pearson Correlation	.439*	KD29	Pearson Correlation	.395*
	Sig. (2-tailed)	0,015		Sig. (2-tailed)	0,031
	N	30		N	30
KD12	Pearson Correlation	.441*	KD30	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,015		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30		N	30
KD13	Pearson Correlation	.738**	KD31	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,008
	N	30		N	30
KD14	Pearson Correlation	.386*	KD32	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,035		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30		N	30
KD15	Pearson Correlation	0,230	KD33	Pearson Correlation	0,274
	Sig. (2-tailed)	0,222		Sig. (2-tailed)	0,143
	N	30		N	30
KD16	Pearson Correlation	.416*	KD34	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	0,022		Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30		N	30
KD17	Pearson Correlation	0,300	KD35	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	0,107		Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30		N	30
KD18	Pearson Correlation	.455*	KD36	Pearson Correlation	0,188
	Sig. (2-tailed)	0,011		Sig. (2-tailed)	0,321
	N	30		N	30
KD19	Pearson Correlation	.529**	KD37	Pearson Correlation	0,135
	Sig. (2-tailed)	0,003		Sig. (2-tailed)	0,478
	N	30		N	30
Total	Pearson Correlation	1	Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30

## Kepuasan Pernikahan

Correlations		
		Total
KP1	Pearson Correlation	0,315
	Sig. (2-tailed)	0,090
	N	30
KP2	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP3	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	30
KP4	Pearson Correlation	.402*
	Sig. (2-tailed)	0,028
	N	30
KP5	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP6	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
KP7	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
KP8	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP9	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
KP10	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
KP11	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP12	Pearson Correlation	0,333
	Sig. (2-tailed)	0,072
	N	30
KP13	Pearson Correlation	.438*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	30
KP14	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	30
KP15	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP16	Pearson Correlation	0,233
	Sig. (2-tailed)	0,214
	N	30
KP17	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP18	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP19	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP20	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
KP21	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP22	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP23	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP24	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
KP25	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	30
KP26	Pearson Correlation	0,321
	Sig. (2-tailed)	0,084
	N	30
KP27	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	0,023
	N	30
KP28	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	0,016
	N	30
KP29	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	30
KP30	Pearson Correlation	.439*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30



Lampiran 5 Uji Reliabilitas

**Scale : Skala Keterbukaan Diri**

**Case Processing Summary**

		N	%
Valid		30	100,0
Excluded <sup>a</sup>		0	0,0
Cases	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	37

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
X1	103,13	192,051	0,539	0,853	Valid
X2	104,07	215,513	-0,240	0,868	Tidak Valid
X3	102,70	197,252	0,475	0,855	Valid
X4	102,63	203,757	0,281	0,859	Tidak Valid
X5	103,00	205,931	0,160	0,862	Tidak Valid
X6	103,53	203,775	0,182	0,863	Tidak Valid
X7	102,43	202,530	0,460	0,857	Valid
X8	102,70	201,045	0,349	0,858	Valid
X9	102,93	201,720	0,318	0,859	Valid
X10	102,80	198,993	0,448	0,856	Valid
X11	103,40	197,972	0,372	0,858	Valid
X12	102,93	200,340	0,388	0,857	Valid
X13	102,80	191,959	0,706	0,850	Valid
X14	102,67	201,471	0,328	0,859	Valid
X15	104,03	205,206	0,159	0,863	Tidak Valid

X16	102,47	202,878	0,373	0,858	Valid
X17	103,13	203,706	0,238	0,861	Tidak Valid
X18	103,17	198,489	0,396	0,857	Valid
X19	102,70	198,700	0,485	0,855	Valid
X20	102,93	201,099	0,301	0,859	Valid
X21	102,93	202,409	0,279	0,860	Tidak Valid
X22	103,03	193,137	0,520	0,854	Valid
X23	102,83	202,144	0,243	0,861	Tidak Valid
X24	102,73	197,582	0,469	0,855	Valid
X25	102,57	202,599	0,255	0,860	Tidak Valid
X26	103,17	194,626	0,514	0,854	Valid
X27	102,93	199,237	0,395	0,857	Valid
X28	103,50	202,052	0,296	0,859	Tidak Valid
X29	103,63	200,171	0,331	0,859	Valid
X30	103,47	192,740	0,600	0,852	Valid
X31	102,83	200,144	0,431	0,856	Valid
X32	102,37	199,826	0,619	0,855	Valid
X33	103,40	203,766	0,204	0,862	Tidak Valid
X34	103,33	196,092	0,482	0,855	Valid
X35	102,73	197,926	0,526	0,855	Valid
X36	103,30	206,838	0,123	0,863	Tidak Valid
X37	104,67	209,402	0,099	0,862	Tidak Valid

Reliabilitas setelah aitem tidak valid dihilangkan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,876	24

## Scale : Skala Kepuasan Pernikahan

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Y1	92,23	177,840	0,269	0,909	Tidak Valid
Y2	92,90	168,300	0,578	0,905	Valid
Y3	92,60	171,628	0,470	0,907	Valid
Y4	92,57	173,013	0,336	0,910	Valid
Y5	92,53	169,637	0,579	0,905	Valid
Y6	92,70	171,597	0,494	0,906	Valid
Y7	92,40	172,386	0,495	0,906	Valid
Y8	93,00	165,655	0,633	0,904	Valid
Y9	92,83	166,420	0,528	0,906	Valid
Y10	92,40	172,938	0,540	0,906	Valid
Y11	92,47	170,395	0,602	0,905	Valid
Y12	92,77	174,875	0,263	0,911	Tidak Valid
Y13	93,23	175,082	0,394	0,908	Valid
Y14	93,03	171,757	0,439	0,907	Valid
Y15	92,67	165,816	0,634	0,904	Valid

Y16	93,23	178,254	0,170	0,912	Tidak Valid
Y17	92,90	168,438	0,631	0,904	Valid
Y18	92,47	170,947	0,573	0,905	Valid
Y19	93,13	163,913	0,593	0,905	Valid
Y20	92,37	173,757	0,538	0,906	Valid
Y21	92,23	174,323	0,576	0,906	Valid
Y22	93,00	166,000	0,596	0,904	Valid
Y23	92,90	166,576	0,719	0,903	Valid
Y24	92,87	168,120	0,599	0,905	Valid
Y25	92,27	176,340	0,491	0,907	Valid
Y26	92,63	176,654	0,265	0,910	Tidak Valid
Y27	92,60	173,766	0,355	0,909	Valid
Y28	92,73	173,651	0,383	0,908	Valid
Y29	92,03	176,378	0,456	0,907	Valid
Y30	92,43	174,047	0,388	0,908	Valid

Reliabilitas setelah aitem tidak valid dihilangkan

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,915	26



### SKALA I

Di bawah ini terdapat pernyataan yang harus anda Jawab! Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda saat ni !

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Ketika cemburu saya mengatakannya secara langsung kepada pasangan saya				
2	Saya memberitahu dengan jujur pasangan saya mengenai apa yang saya rasakan				
3	Saya tidak memberi tahu pasangan saya ketika sedang tidak baik-baik saja				
4	Saya mampu menceritakan perlakuan mertua saya yang kurang menyenangkan kepada pasangan saya				
5	Saya tidak suka curhat kepada orang lain mengenai pernikahan saya				
6	Saya memilih diam terhadap perlakuan kurang menyenangkan dari keluarga pasangan saya				
7	Saya mampu menceritakan kekurangan saya kepada pasangan saya				
8	Saya terbuka mengenai kebiasaan buruk saya kepada pasangan saya				
9	Saya mampu menutup-nutupi ketika saya tidak menyukai sesuatu				
10	Saya mudah untuk membicarakan semua masalah yang sedang saya alami				
11	Saya suka mencari solusi sendiri ketika sedang dalam masalah				
12	Saya tidak ingin pasangan saya tahu saat saya mempunyai masalah				
13	Saya mengajak pasangan saya untuk selalu bersyukur dalam keadaan apapun				
14	Saya malas berdiskusi dengan pasangan saya terkait agama				
15	Saya tidak memberitahu pasangan saya saat saya merasa kurang puas dalam aktivitas bercinta				

16	Saya mampu menyampaikan pendapat dan pemikiran saya tentang berbagai hal kepada pasangan				
17	Saya memberitahu pasangan saya ketika mempunyai rencana kedepannya				
18	Saya memilih diam daripada berkomentar tentang sesuatu di rumah				
19	Saya bercerita kepada pasangan saya ketika merasa kewalahan dengan pekerjaan rumah tangga				
20	Saya menyimpan rasa tertekan saya sendiri ketika merasa pekerjaan rumah begitu berat				
21	Saya enggan meminta tolong ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga				
22	Saya memberitahu pandangan saya terkait gaya busana yang sedang dikenakan pasangan saya				
23	Saya memberitahu pasangan saya mengenai hal-hal yang menjadi favorit saya				
24	Walaupun tidak suka, saya tetap memakai baju yang disarankan pasangan saya				

## SKALA II

Di bawah ini terdapat pernyataan yang harus anda Jawab! Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda saat ni !

No	Penyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya senang membicarakan segala hal kepada pasangan saya				
2	Ketika senggang, saya memiliki kegiatan yang menyenangkan bersama pasangan				
3	Pasangan saya sibuk dengan urusannya sendiri ketika memiliki waktu senggang				
4	Dikarenakan sungkan dengan mertua, saya dan pasangan jarang jarang pergi berlibur				
5	Saya dan pasangan dapat menyelesaikan konflik tanpa campur tangan orang lain				
6	Orang ikut campur dalam pengambilan keputusan rumah tangga saya				
7	Saya bebas mengekspresikan kasih sayang kepada pasangan di rumah mertua				
8	Saya dan pasangan rutin berhubungan seksual				
9	Tinggal bersama mertua membuat saya merasa kurang nyaman saat berhubungan seks dengan pasangan				
10	Saya dan pasangan memiliki visi dan misi yang sama dalam mengasuh anak				
11	Pengasuhan anak lebih dibebankan kepada saya				
12	Mertua memberikan pengasuhan kepada anak yang tidak sesuai dengan keinginan saya dan pasangan				
13	Saya merasa cocok dengan sebagian besar kepribadian pasangan saya				
14	Pasangan saya merubah kebiasaannya demi kenyamanan bersama				



15	Saya tidak suka dengan sebagian besar karakter pasangan saya				
16	Saya dan pasangan berdiskusi terkait keuangan dalam rumah tangga				
17	Pasangan saya menggunakan uang tanpa kesepakatan sebelumnya				
18	Pasangan saya memberi uang kepada keluarga atau orang lain tanpa sepengetahuan saya				
19	Saya akrab dengan mertua saya				
20	Saya merasa canggung dengan mertua saya				
21	Saya merasa seperti orang asing dalam keluarga pasangan saya				
22	Saya dan pasangan saya berbagi tugas dalam melakukan pekerjaan rumah tangga				
23	Saya dan pasangan saling membantu dalam melakukan pekerjaan rumah tangga				
24	Saya merasa peran saya dalam rumah tangga lebih berat dari pada peran pasangan saya				
25	Saya dan pasangan saling mengingatkan ketika lalai dalam menjalankan ibadah				
26	Saya dan pasangan saya melakukan ibadah bersama				



46	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	56
47	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	75
48	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	84
49	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	81
50	4	1	2	1	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	2	4	2	4	63
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
52	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	83
53	4	2	2	1	3	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	4	1	2	1	1	3	1	1	1	52
54	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	90
55	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	84
56	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	63
57	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	66
58	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	86
59	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	59
60	2	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	71
61	1	2	2	3	4	2	1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	1	3	1	1	2	4	2	3	62
62	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	51
63	4	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	67
64	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	72
65	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	56
66	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	85
67	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	76
68	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	69
69	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	75
70	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	65
71	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	76
72	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	74
73	2	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	72
74	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	2	49
75	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	1	1	1	3	1	1	3	4	68
76	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	79
77	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	61
78	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	1	1	2	4	2	4	73
79	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	1	4	3	2	1	2	4	4	3	4	77
80	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	83
81	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	3	3	4	1	1	1	4	4	4	61
82	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	87
83	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	79
84	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
85	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	70
86	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	1	2	2	3	4	2	2	56
87	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	81
88	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	83
89	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	77
90	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	1	1	3	3	4	1	4	72
91	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	2	4	1	1	1	4	1	3	1	3	1	1	3	60

S	KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP 5	KP 6	KP 7	KP 8	KP 9	KP 10	KP 11	KP 12	KP 13	KP 14	KP 15	KP 16	KP 17	KP 18	KP 19	KP 20	KP 21	KP 22	KP 23	KP 24	KP 25	KP 26	JML
1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	92
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	56
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
5	1	2	1	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	74
6	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	86
7	2	2	4	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4	69
8	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	1	4	2	1	1	1	4	1	65
9	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90
10	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	83
11	3	4	4	2	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	69
12	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90
13	2	3	4	2	2	2	4	1	2	3	3	3	2	1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	75
14	1	3	3	3	4	4	1	1	3	4	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	55
15	3	3	1	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	3	2	1	1	3	1	64
16	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	80
17	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	1	2	4	3	3	3	2	1	74
18	4	4	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	1	3	4	1	4	4	1	1	2	4	4	3	4	4	73
19	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	77
20	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	93
21	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	88
22	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	91
23	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	59
24	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	83
25	2	2	2	3	2	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	97
28	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	93
29	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	86
30	1	2	2	3	4	4	2	1	1	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	1	2	2	3	3	3	67
31	2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	76
32	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	82
33	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	93
34	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	54
35	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	76
36	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	83
37	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	79
38	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	80
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	96
40	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	34
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
42	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	1	1	3	4	81
43	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	76
44	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	91
45	4	4	1	4	4	4	1	2	2	4	2	3	4	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	58
46	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	56
47	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	90
48	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	95
49	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	82
50	2	4	2	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	1	4	3	3	2	61

51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	97		
52	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99		
53	1	1	1	2	2	4	2	1	3	2	3	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	47	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	96	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	100	
56	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	74
57	2	1	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	4	4	4	73
58	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	1	4	3	2	3	4	4	85
59	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	64
60	2	1	1	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3	66	
61	2	4	1	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	1	4	1	4	3	1	3	2	2	1	1	3	1	65
62	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	67
63	1	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	1	4	1	3	3	3	2	1	2	4	4	4	4	68
64	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	80	
65	2	2	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	4	1	2	3	3	55
66	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	78
67	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	71
68	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	4	4	77
69	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	2	1	4	2	3	4	4	81
70	2	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	68
71	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	88
72	3	2	1	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	1	66
73	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	93
74	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	38
75	2	4	2	1	2	2	4	1	4	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	1	1	3	2	3	4	4	62
76	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	97
77	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	1	1	3	1	81
78	3	3	4	2	4	4	3	1	4	3	1	1	2	1	4	1	4	4	3	2	4	2	2	4	1	3	70
79	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	81
80	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	1	4	3	74
81	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	1	1	3	4	1	1	4	1	3	1	4	1	65
82	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	98
83	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
84	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
85	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	3	3	2	3	2	4	1	2	73
86	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	64
87	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	84
88	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	89
89	1	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	76
90	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	86
91	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	3	3	2	68

*Lampiran 8 Uji Normalitas***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.92604588
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.030
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Lampiran 9 Uji Linearitas*

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Pernikahan *	91	100.0%	0	0.0%	91	100.0%
Keterbukaan Diri						

**Report**

Kepuasan Pernikahan

Keterbukaan Diri	Mean	N	Std. Deviation
34	34.000	1	.
49	38.000	1	.
51	61.500	2	7.7782
52	47.000	1	.
55	54.000	1	.
56	58.333	3	4.9329
57	62.500	2	6.3640
58	69.000	1	.
59	65.667	3	2.8868
60	72.500	4	11.6190
61	73.000	2	11.3137
62	69.500	2	6.3640
63	70.333	3	8.1445
64	88.000	1	.
65	68.000	1	.
66	73.000	1	.
67	73.000	3	20.9523
68	72.500	2	14.8492
69	86.667	3	14.2244
70	76.500	2	4.9497
71	76.000	3	8.8882
72	89.000	4	7.5277
73	78.000	3	11.3578

74	74.333	3	7.6376
75	85.500	2	6.3640
76	85.750	4	10.0457
77	82.333	3	7.0946
78	77.333	3	13.6504
79	97.000	3	4.0000
80	103.000	1	.
81	78.000	3	8.7178
82	86.000	1	.
83	83.600	5	10.6442
84	88.500	4	10.9697
85	78.000	1	.
86	92.333	3	8.7369
87	98.000	1	.
89	97.500	2	6.3640
90	96.000	1	.
93	92.000	1	.
94	97.000	1	.
Total	78.099	91	14.8930

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Pernikahan * Keterbukaan Diri	Between Groups	(Combined)	14851.327	40	371.283	3.632	.000
		Linearity	11094.735	1	11094.735	108.542	.000
		Deviation from Linearity	3756.591	39	96.323	.942	.572
	Within Groups	5110.783	50	102.216			
Total			19962.110	90			



**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan Pernikahan *	.746	.556	.863	.744
Keterbukaan Diri				

*Lampiran 10 Uji Korelasi (Product Moment)*

**Correlations**

		Keterbukaan Diri	Kepuasan Pernikahan
Keterbukaan Diri	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Kepuasan Pernikahan	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Lampiran 11 Uji Analisis Regresi Sederhana*

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterbukaan Diri <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.551	9.9817

a. Predictors: (Constant), Keterbukaan Diri

b. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11094.735	1	11094.735	111.356	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8867.375	89	99.633		
	Total	19962.110	90			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

b. Predictors: (Constant), Keterbukaan Diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.865	6.644		1.334	.186
	Keterbukaan Diri	.969	.092	.746	10.553	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.810	99.949	78.099	11.1029	91
Residual	-19.4452	27.2756	.0000	9.9260	91
Std. Predicted Value	-3.268	1.968	.000	1.000	91
Std. Residual	-1.948	2.733	.000	.994	91

a. Dependent Variable: Kepuasan Pernikahan

*Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Ravita Oktavia  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 06 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds Jatimulyo. RT 07/01, Wedarijaksa, Pati,  
Jawa Tengah  
Email : [zahiraelqudsy@gmail.com](mailto:zahiraelqudsy@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. MI Bustanul Ulum Pagerharjo : 2005 - 2011
2. Mts Bustanul Ulum Pagerharjo : 2011 - 2014
3. MA Bustanul Ulum Pagerharjo : 2014 - 2017
4. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019 – sekarang

*Lampiran 13 Surat Bebas Plagiasi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Ravita Oktavia  
NIM : 191141145  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ISTRI YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA  
Hasil Turnitin : 9 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 31/08/2023

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003

## Ravita Oktavia - PI

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

2%

2

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

2%

3

[dspace.uui.ac.id](http://dspace.uui.ac.id)

Internet Source

2%

4

[karyailmiah.unisba.ac.id](http://karyailmiah.unisba.ac.id)

Internet Source

1%

5

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

1%

6

[journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id)

Internet Source

1%

7

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

1%

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On